

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN NILAI
PERUSAHAAN TERHADAP *BOOK TAX DIFFERENCES***

***THE INFLUENCE OF CONSERVATIVE ACCOUNTING AND FIRM
VALUE ON BOOK TAX DIFFERENCES***

**RIZKY UTAMI
8335092910**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

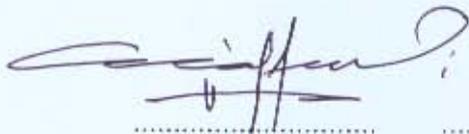
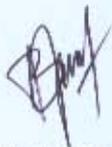
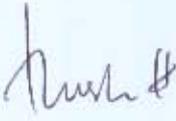
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si.
NIP. 19531002 198503 2001

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---------------|--|-----------------------|
| 1. <u>Unggul Purwohedi, SE, M.Si, Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002 | Ketua |  | 10 Juli 2013 |
| 2. <u>Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001 | Sekretaris |  | 9 Juli 2013 |
| 3. <u>Tri Hesti Utamingtyas, SE, M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001 | Penguji Ahli |  | 3 Juli 2013 |
| 4. <u>Yunika Murdayanti, SE, M.Si. M.Ak</u> NIP. 19780621 200801 2 011 | Pembimbing I |  | 4 Juli 2013 |
| 5. <u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001 | Pembimbing II |  | 4 Juli 2013 |

Tanggal Lulus: 27 Juni 2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta , maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 1 Juli 2013

Yang membuat pernyataan,



Rizky Utami

8335092910

ABSTRAK

Rizky Utami 2013; Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Nilai Perusahaan Terhadap *Book Tax Differences*.

Pembimbing: (I) Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M.Ak ; (II) Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak

Beda laba akuntansi dan laba fiskal sering terjadi dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini timbul karena adanya benturan kepentingan antara manajemen sebagai pihak perusahaan dengan fiskus sebagai pihak pemerintah yang berkewajiban untuk memungut pajak kepada setiap wajib pajak. Prinsip konservatisme akuntansi yang menyebabkan laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*) menjadi alat bagi perusahaan untuk meminimalisir pembayaran pajak. Nilai perusahaan sebagai gambaran atas keadaan perusahaan juga menjadi pemicu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menganalisis konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan; 2) menguji hipotesis pengaruh konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan terhadap *book tax differences*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan auditan tahunan perusahaan dan ringkasan kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 30 laporan keuangan perusahaan *Real Estate, Properties* dan *Building Constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 – 2011. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian pada signifikansi 5% menunjukkan: 1) konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *book tax differences* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000; 2) nilai perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *book tax differences* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,199; 3) konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *book tax differences* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Variabel independen yang diajukan pada penelitian ini (konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *book tax differences* sebesar 56,9%.

Kata kunci: konservatisme akuntansi, nilai perusahaan, *book tax differences*

ABSTRACT

Rizky Utami. 2013: *The Influence of Conservative Accounting and Firm Value on Book Tax Differences*

Advisors: (I) Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M.Ak ; (II) Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak

Book tax differences is often the case in the financial statements of a company. This arises because of the conflict of interest between the management as the company and fiskus as the government that obligated to levy taxes for every taxpayer. Conservative accounting principles that led to reported earnings tend to be too low (understatement) become a tool for companies to minimize tax payments. Value of the company as an overview on the state of the company is also a trigger companies to tax avoidance. The purpose of this research are: 1) analyze conservative accounting and firm value, 2) test the hypothesis of the effect of conservative accounting and firm value on book tax differences. This research used secondary data, by using the audited annual report and summary of company report. Samples of this research consist of 30 annual reports of Real Estate, Properties and Building Constructions that listed in Bursa Efek Indonesia during the period of 2009-2011. This research uses multiple regression method to test the hypothesis at 5% significance.

Result from the regression model shows that in 5% significance: 1) conservative accounting have significant influence to book tax differences with level of significance 0,000; 2) firm value have no significant influence to book tax differences with level of significance 0,199; 3) conservative accounting and firm value simultaneously have significant influence to book value differences with level of significance 0,000. Independent variable proposed in this research (conservative accounting and firm value) can be explained by dependent variable that financial distress condition by 56,9%.

Keywords : conservative accounting, firm value, book tax differences

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh Orangtuaku tercinta, Bapak (Alm) Subari dan Ibu Niken Setyarini serta Om Andi Setyaji dan Bulek Wardiani yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun semangat serta kasih sayang dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dalam meraih cita-cita. Serta kedua adikku, Rachmat Sya'ban dan Hidayah Shafarina yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis selama ini.
2. Bapak Unggul Purwohedhi SE, M.Si, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sekaligus Ketua Penguji.
3. Ibu Nuramalia Hasanah SE, M.Ak selaku Ketua Pogram Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan memotivasi penulis.
4. Ibu Yunika Murdayanti, SE, M.Si, M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis.

5. Ibu Marsellisa Nindito, SE.Akt, M.Sc, Ibu Dra. Etty Gurendrawati, M.Si, Ibu Diena Noviarini, SE, M.Si, Bapak M. Yasser Arafat, SE, Akt, MM dan Ibu Tri Hesti Utaminingtyas, SE, M.SA selaku tim penguji. Atas segala bentuk kritik, saran dan masukan yang berguna untuk skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Almarhumah Ibu Dian Citra Aruna, SE, Akt, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang akan selalu dikenang atas segala pembelajaran yang telah diberikan selama membimbing penulis, serta Bapak Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak selaku Pembimbing Akademik saat ini sekaligus Penguji Ahli II.
7. Seluruh dosen, karyawan dan staf Fakultas Ekonomi, khususnya Mba Vita.
8. M. Meza Fazrian, yang telah memberikan banyak semangat, motivasi, kritik, dan saran selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan selama skripsi, Wulantika Oktariani, Zelfi Oktafia, Rizki Hamisani serta teman-teman S1 Akuntansi Reguler 2009 khususnya Intan Mayang Sari, Ratih Sartika, Dwi Puspasari atas segala bantuan, semangat, kritik, saran, serta kebersamaan yang terukir dari awal hingga akhir perkuliahan ini.
10. Pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Juni 2013

Rizky Utami

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS | |
| 2.1 Kajian Pustaka | 10 |
| 2.1.1 Book Tax Differences | 10 |
| 2.1.2 Manajemen Pajak | 13 |
| 2.1.3 Perencanaan Pajak | 14 |
| 2.1.4 Konservatisme Akuntansi | 15 |
| 2.1.5 Nilai Perusahaan | 22 |
| 2.2 Review Penelitian Terdahulu | 26 |
| 2.3 Kerangka Penelitian | 35 |
| 2.4 Hipotesis | 37 |
| | |
| BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian | 38 |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data | 38 |
| 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian | 39 |
| 3.3.1 Variabel Independen | 39 |
| 3.3.2 Variabel Dependen | 40 |
| 3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel | 41 |
| 3.4.1 Populasi | 41 |
| 3.4.2 Sampel | 42 |
| 3.5 Metode Analisis | 42 |
| 3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik | 43 |
| 3.5.1.1 Uji Normalitas | 43 |
| 3.5.1.2 Uji Multikolonieritas | 44 |
| 3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas | 44 |

| | |
|--|----|
| 3.5.1.4 Uji Autokolinearitas | 45 |
| 3.5.2 Pengujian Hipotesis Menggunakan Regresi Berganda | 46 |
| 3.5.3 Uji Statistik | 46 |
| 3.5.3.1 Uji Signifikansi Stimultan (Uji-F) | 46 |
| 3.5.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) | 47 |
| 3.5.3.3 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) | 48 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Deskriptif Unit Analisis / Observasi | 49 |
| 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan | 50 |
| 4.2.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif | 50 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik | 54 |
| 4.2.2.1 Uji Normalitas | 54 |
| 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas | 56 |
| 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas | 57 |
| 4.2.2.4 Uji Autokolinearitas | 59 |
| 4.2.3 Analisis Regresi Berganda | 60 |
| 4.2.4 Pengujian Hipotesis | 62 |
| 4.2.4.1 Uji F | 62 |
| 4.2.4.2 Uji t | 63 |
| 4.2.4.3 Koefisiensi Determinasi | 64 |
| 4.2.5 Pembahasan | 64 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 69 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian..... | 70 |
| 5.3 Saran | 71 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN..... | 77 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 94 |

DAFTAR TABEL

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu | 31 |
| 3.1 Kriteria Autokolerasi Durbin Watson | 45 |
| 4.1 Hasil Seleksi Sampel | 49 |
| 4.2 Statistik Deskriptif | 51 |
| 4.3 Hasil Uji Statistik Skewness Kurtosis | 56 |
| 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas | 56 |
| 4.5 Hasil Uji Glejser | 58 |
| 4.6 Tabel Dasar Pengambilan Keputusan | 59 |
| 4.7 Hasil Uji Autokolinearitas | 60 |
| 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda | 61 |
| 4.9 Hasil Uji F | 62 |
| 4.10 Hasil Uji t | 63 |
| 4.11 Koefisien Determinasi | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 2.1 Kerangka Pemikiran | 35 |
| 4.1 Grafik Normal P-Plot | 55 |
| 4.2 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1 : Daftar Sampel Penelitian | 77 |
| Lampiran 2 : Hasil Regresi SPSS | 78 |
| Lampiran 3 : Daftar Perusahaan Sampel variabel Konservatisme Akuntansi | 82 |
| Lampiran 4 : Daftar Perusahaan Sampel variabel Nilai Perusahaan | 83 |
| Lampiran 5 : Daftar Perusahaan Sampel variabel <i>Book Tax</i> <i>Differences</i> | 84 |
| Lampiran 6 : Laporan Keuangan | 85 |
| Lampiran 5 : Ringkasan Kinerja Perusahaan | 91 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi tentang laba. Informasi tersebut mencerminkan tentang kinerja perusahaan yang menjadi fokus perhatian bagi para pengguna laporan keuangan.

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual (IAI: 2009). Menurut Dechow (1994), laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi karena akrual mempertimbangkan masalah waktu, tidak seperti yang terdapat dalam arus kas dari aktivitas operasional. Standar akuntansi yang terdapat di Indonesia atau yang dikenal dengan istilah Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih merepresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan pengelolaan kebijakan manajemen laba untuk menguntungkan pihak-pihak pengguna laporan keuangan tertentu, yang kemudian menimbulkan asimetri informasi.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat.

Pemberlakuan asas *self assessment system* dalam pemungutan pajak di Indonesia, memberikan kepercayaan kepada pihak wajib pajak dalam hal ini adalah wajib pajak badan untuk menentukan sendiri berapa besaran pajak yang harus dibayar. Pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah ditentukan berdasarkan besarnya laba perusahaan untuk kemudian dihitung sesuai dengan tarif pajak badan yang berlaku.

Pemerintah dalam hal ini adalah fiskus menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan yaitu laporan laba rugi sebagai penentu besaran pajak badan yang harus dibayar oleh perusahaan. Laba dan rugi yang diterima dan ditanggung perusahaan tentu berpengaruh dalam pembayaran pajak perusahaan kepada pemerintah. Pembayaran pajak ini didasarkan oleh hasil usaha perusahaan yang berasal dari kegiatan operasi utama maupun kegiatan lainnya, dalam hal ini adalah laba yang dihitung menurut aturan akuntansi yang standar, namun disisi lain fiskus juga mempunyai peraturan sendiri dalam menghitung hasil usaha perusahaan berdasarkan filosofi dasar dari pihak fiskus yaitu bagaimana mendapatkan pemasukan negara yang maksimal.

Keadaan ini menimbulkan dualisme dasar penghitungan pajak yaitu pajak yang dihitung dari laba menurut standar akuntansi yang dianut secara umum (*book-income*) dan pajak yang dihitung dari laba menurut peraturan perpajakan (*taxable income*) dimana diantara kedua laba tersebut memiliki perbedaan atau gap yang biasa disebut dengan istilah *book tax differences/gap*.

Mazur dan Plumpey (2007) dalam Nuryana dan Christine (2009:222), menyatakan bahwa selain dikarenakan perbedaan standar akuntansi, *book tax differences/gap* juga disebabkan oleh tiga komponen antara lain: 1) *nonfilling gap* yaitu perbedaan karena wajib pajak telat lapor atau tidak melaporkan pajak sama sekali, 2) *underreporting gap* yaitu perbedaan karena adanya kesalahan dalam pelaporan pajak yang mengakibatkan naiknya hutang pajak, 3) *underpayment gap* yaitu perbedaan karena terlambat dalam pembayaran pajak.

Pohan (2009:63), mengatakan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences/gap*) ini menyebabkan timbulnya benturan kepentingan antara pihak perusahaan dalam hal ini manajer dan pemilik dan pihak fiskus dipihak lainnya, dimana perusahaan memandang pajak sebagai biaya yang harus diminimalkan, sedangkan pihak fiskus memandang pajak sebagai pemasukan yang harus dimaksimalkan.

Perusahaan yang selalu memperoleh laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai, proses pemajakan akan didasarkan kepada informasi akuntansi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan, semakin besar laba yang dihasilkan semakin besar pajak yang

dikenakan. Dengan demikian akan timbul konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil rakyat dalam penarikan pajak perusahaan.

Beda laba akuntansi dengan laba fiskal terjadi dalam setiap pelaporan keuangan di akhir periode pada perusahaan. Selain disebabkan oleh dualisme dasar penghitungan pajak, prinsip akuntansi juga turut mempengaruhi beda laba akuntansi dengan laba fiskal. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Hal ini diperkuat dengan pendapat (Lara *et al.*;2007) dan (Ahmed *et al.*;2002) dalam Nasih dan Robith (2011:193) yang menyatakan bahwa teori konservatisme, akuntan harus melaporkan nilai terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi untuk kewajiban dan beban.

Usaha meninggikan kewajiban dan beban dilakukan oleh akuntan perusahaan dengan cara memasukkan beban-beban operasional kedalam beban yang sesuai dengan aturan perpajakan. Semakin besar beban perusahaan, maka semakin kecil laba perusahaan yang diperoleh. Dengan laba perusahaan yang kecil, tentunya besaran pajak yang harus disetorkan kepada pemerintah semakin kecil, dan hal ini akan menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Pohan (2009:80) konservatisme

akuntansi suatu perusahaan akan meminimalkan biaya politik dalam hal ini adalah pajak.

Selain konservatisme akuntansi, nilai perusahaan juga mempengaruhi beda laba akuntansi dengan laba fiskal. Nilai perusahaan yang kecil memiliki probabilitas untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Pohan (2008) rasio Tobin Q (sebagai proksi dalam menghitung nilai perusahaan) lebih kecil dari satu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan manajemen dalam melakukan *tax avoidance*, yang berarti perusahaan yang mempunyai nilai kapitalisasi saham yang kecil (dari komponen rasio Tobin Q) mencerminkan kinerja manajemen yang melakukan tindakan pengaturan laba untuk tujuan minimalisasi pajak.

Beda laba akuntansi dan laba fiskal sering terjadi dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Perbedaan ini dikarenakan adanya dualisme ketentuan penentuan pajak yaitu berdasarkan standar akuntansi dan berdasarkan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan antara laporan keuangan dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan pajak. Palepu, Healy, Benard (2000) dalam Yulianti (2004) menyatakan semakin besar perbedaan antara laba yang dilaporkan perusahaan (laba komersil) dengan laba fiskal menunjukkan “bendera merah” (*red flag*) bagi pengguna laporan keuangan. Semakin besar presentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan pemakaian standar akuntansi yang semakin liberal (Hawkin, 1998)

dalam Yulianti (2004). Mills dan Newberry (2001) dalam Yulianti (2004) menyatakan bahwa semakin besar insentif manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal.

Beda laba akuntansi dan laba fiskal merupakan fenomena yang dimaklumi, dan dapat dimengerti. Untuk menyamakan persepsi tentang penentuan besaran pajak, suatu perusahaan diharuskan untuk melakukan rekonsiliasi fiskal di akhir tahun. Perbedaan yang terlalu jauh antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat dicurigai sebagai bentuk penghindaran pajak (*tax avoidance*). Fenomena seperti ini terjadi pada sejumlah industri di Indonesia, seperti yang terdapat pada harian Antara News tanggal 1 Januari 2007.

“Jakarta (ANTARA News) - Dirjen Pajak Departemen Keuangan, Darmin Nasution, mengungkapkan pembayaran kewajiban pajak oleh sejumlah industri, seperti minyak goreng, dan properti atau real estate, tak sebanding dengan omset usaha bidang itu”.

Fenomena kejanggalan pembayaran pajak ini kerap terjadi pada industri *real estate* dan *properties*. Hingga akhirnya pada bulan September tahun 2008, pihak Direktorat Jenderal Pajak melakukan penyelidikan terhadap industri tersebut, seperti yang terdapat pada harian Seputar Indonesia tanggal 8 September 2008 dengan reporter Muhammad Ma'ruf.

“JAKARTA (SINDO)- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) akan memeriksa perusahaan jasa konstruksi dan real estate. Audit tersebut merupakan permintaan Direktur Jenderal Pajak Darmin Nasution untuk mencari kekurangan pajak pada sektor tersebut. Darmin mengatakan, pemeriksaan tersebut terkait pula dengan optimalisasi penerimaan negara yang lazim dilakukan BPKP setiap tahun”.

Alasan penggunaan perusahaan *real estate, properties* dan *building construction* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian karena perusahaan tersebut melakukan penyeteroran pajak yang tidak sebanding dengan omzet yang didapat oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Nilai Perusahaan terhadap *Book Tax Differences* pada Perusahaan *Real Estate, Properties* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh konservatisme akuntansi secara parsial terhadap *book tax differences*?
- b. Apakah terdapat pengaruh nilai perusahaan secara parsial terhadap *book tax differences*?
- c. Apakah terdapat pengaruh konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan secara stimultan terhadap *tax book differences*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi secara parsial terhadap *book tax differences*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan secara parsial terhadap *book tax differences*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan secara simultan terhadap *tax book differences*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *book tax differences* perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya perbedaan pencatatan, sehingga mempermudah dalam proses rekonsiliasi fiskal.

- b. Bagi pihak akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian tentang *book tax differences* yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

- c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh manajemen laba, konservatisme akuntansi dan nilai

perusahaan terhadap *tax book differences* dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika berada di bangku kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Book Tax Differences*

Menurut Martani dan Persada (2010:3) laba akuntansi merupakan terminologi yang digunakan standar akuntansi keuangan yang berarti laba bersih atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi dengan beban pajak yang dapat dilihat di laporan keuangan. Di sisi lain laba fiskal merupakan terminologi pada pendapatan yang berarti laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perundang-undangan pajak dan menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan. Perhitungan laba fiskal dimulai dengan menghitung perbedaan laba akuntansi dengan penghasilan/laba kena pajak (*gap between financial and taxable income*).

Pada tingkat perusahaan, manajemen menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu tujuan untuk pelaporan keuangan berdasarkan prinsip standar akuntansi keuangan (SAK) dan pelaporan pajak berdasarkan peraturan perpajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal. Peraturan pajak di Indonesia mengharuskan pajak fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi, yaitu metode akrual, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan laba tersebut, karena setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan

besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak.

Rekonsiliasi fiskal akhir periode pembukuan menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan peraturan pajak. Penyebab perbedaan tersebut secara umum dikelompokkan kedalam perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer atau waktu (*temporary differences*).

Menurut Zain (2008:212), pengertian perbedaan permanen, dan perbedaan temporer adalah sebagai berikut:

1) Perbedaan Permanen/Tetap (*Permanent Differences*)

Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang tidak objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan, sedangkan komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya. Perbedaan permanen tidak memerlukan Alokasi Pajak Penghasilan Interperiode (*Interperiod Income Tax Allocation*), karena perbedaan tersebut merupakan perbedaan yang mutlak yang tidak ada titik temu atau saldo tandingannya (*counterbalance*). Pada perusahaan yang ada Penghasilan Tidak Kena Pajak dan tidak ada Biaya Fiskal yang tidak boleh dikurangkan, PPh Terutang nya akan menjadi lebih rendah apabila dibandingkan dengan Beban PPh yang dihitung

berdasarkan Penghasilan sebelum Pajak, sedangkan sebaliknya terhadap perusahaan yang terdapat banyak koreksi Biaya Fiskal yang tidak boleh dikurangkan, PPh Terutangnya akan menjadi lebih besar apabila dibandingkan dengan Beban PPh.

2) Perbedaan Waktu/Sementara (*Timing Differences–Temporary Differences*)

Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada tahun periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang. Sementara itu, komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan. Berbeda dengan perbedaan permanen, perbedaan waktu masih memerlukan beberapa hal yang dipertanyakan sebagai berikut:

- a. Dalam rangka perbedaan waktu tersebut, apakah diperlukan alokasi pajak interperiode atau tidak memerlukan alokasi interperiode.
- b. Apakah diperlukan alokasi pajak interperiode:
 1. Apakah pendekatannya secara komprehensif atau hanya parsial untuk perbedaan waktu tertentu saja.
 2. Apakah akan digunakan metode tangguhan (*the deferred method*) yang berbasis pada tarif yang orisinal, atau metode kewajiban (*the liability method*) yang berbasis pada tarif pajak yang diharapkan, atau metode pajak neto (*the net-of-tax method*).

Kalau hal ini dikaitkan dengan PSAK 46, maka yang dipakai dalam PSAK 46 adalah Metode Tangguhan (*the deferred method*) yang berarti bahwa PSAK 46

menggunakan Alokasi Pajak Interperiode secara komprehensif. Hal ini menunjukkan pula bahwa laporan keuangan berdasarkan SAK, akan terdapat:

- a. Pada laporan laba/rugi (*income statement*) akan terdapat Beban PPh yang dihitung berdasarkan tarif orisinal dikalikan dengan penghasilan sebelum pajak.
- b. Pada neraca (*balance sheet*) akan terdapat PPh yang dihitung berdasarkan tarif orisinal dikalikan dengan Penghasilan Kena Pajak.

Apabila terdapat PPh Tangguhan (*deffered income tax*) maka perhitungannya hendaknya berdasarkan tarif orisinal dikalikan dengan perbedaan waktu pada saat terjadinya perbedaan tersebut.

2.1.2 Manajemen Pajak

Pengertian mengenai manajemen pajak menurut Suandy (2003:6) menyatakan manajemen pajak merupakan upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Namun, legalitas manajemen pajak tergantung dari instrumen yang dipakai. Legalitas baru dapat diketahui secara pasti setelah ada putusan pengadilan.

Tujuan manajemen pajak dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. menerapkan peraturan perpajakan dengan benar
- b. usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya.

Disamping itu, tujuan manajemen pajak dapat dicapai melalui fungsi-fungsi manajemen pajak yang terdiri dari:

- a. Perencanaan pajak (*tax planning*)
- b. Pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*)

- c. Pengendalian pajak (*tax control*)

2.1.3 Perencanaan Pajak

Secara garis besar pengertian Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) menurut Zain (2008:43) menyebutkan bahwa:

Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Adapun pengertian Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) menurut Suandy (2003:7) menyebutkan bahwa:

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Hal ini dapat dilihat dari dua definisi perencanaan pajak (*tax planning*) di bawah ini:

- a. *Tax Planning is systematic analysis of deferring tax options aimed at the minimization of tax liability in current and future tax periods.*
- b. *Tax planning is arrangements of person's business and/or private affairs in order to minimize tax liability.*

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya untuk mengatur pembayaran pajak atau meminimalkan kewajiban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, agar pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya.

Pada umumnya, perencanaan pajak (*tax planning*) merujuk kepada proses merencanakan usaha dan transaksi Wajib Pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.

Suatu perencanaan pajak yang tepat akan menghasilkan beban pajak minimal yang merupakan hasil dari perbuatan penghematan pajak atau penghindaran pajak, bukan karena penyelundupan pajak yang tidak berdasarkan pada peraturan perundang-undangan perpajakan.

2.1.4 Konservatisme Akuntansi

Menurut Riahi dan Belkaoui (2006:288) menyatakan bahwa prinsip konservatisme (*conservatism principle*) adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip tersebut mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan, oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan. Untuk mencapai tujuan guna memahami laba dan aktiva sekarang, konservatisme dapat mengarah pada perlakuan yang merupakan penyimpangan terhadap pendekatan yang dapat diterima atau teoritis. Misalnya saja, adopsi konsep “mana yang lebih rendah antara biaya atau harga pasar” berlawanan dengan prinsip historis. Meskipun penilaian LIFO dan depresiasi dipercepat umumnya dipandang sebagai tindakan-tindakan yang

kontra-inflasi, hal tersebut dapat dipandang sebagai akibat dari adopsi prinsip konservatisme. Konservatisme Akuntansi menurut Chatfield dalam Riahi dan Belkaoui (2006:289) berpendapat bahwa:

Keduanya (LIFO dan depresiasi dipercepat) memaksakan tradisi yang lebih tua dari konservatisme neraca, begitu rupa sehingga pembayaran pajak masih diperbolehkan untuk menggunakan penilaian persediaan LIFO bersama-sama dengan metode mana yang lebih rendah antara biaya atau harga pasar. Keduanya mengutamakan kebutuhan manajemen akan penilaian yang lebih tepat.

Konservatisme di masa lalu sebelum adanya aturan yang baku tentang penggunaannya, digunakan ketika berurusan dengan ketidakpastian dalam lingkungan dan terlalu optimisnya manajer dan pemilik serta juga ketika melindungi kreditor terhadap distribusi yang tidak sah atas aktiva perusahaan sebagai dividen. Konservatisme adalah nilai yang dijunjung tinggi di masa lalu dibandingkan di masa ini. Nilai tersebut telah mengarah pada provisi atau kewajiban atau keduanya yang arbitrer dan tidak konsisten.

Sterling, 1967 (Belkaoui, 2006:289) menyebutkan konservatisme sebagai “prinsip penilaian akuntansi yang paling kuno dan mungkin paling bertahan”. Hari ini penekanan pada penyajian yang objektif dan adil serta keutamaan investor sebagai pengguna telah mengurangi ketergantungan pada konservatisme. Konservatisme saat ini dipandang lebih sebagai pedoman untuk diikuti dalam situasi luar biasa, yang bukan sebagai aturan umum untuk diterapkan secara kaku dalam semua situasi. Konservatisme masih digunakan dalam beberapa situasi yang memerlukan penilaian akuntan, seperti memilih estimasi umur manfaat dan nilai sisa dari aktiva untuk akuntansi depresiasi dan konsekuensi aturan dari

penerapan konsep “mana yang lebih rendah antara biaya atau harga pasar” (*lower of cost market*) dalam penilaian persediaan dan efek-efek ekuitas yang dapat dijual. Karena hal tersebut pada dasarnya adalah manifestasi dari intervensi akuntan yang dapat menimbulkan bias, kesalahan, distorsi yang mungkin, dan laporan keuangan yang menyesatkan, pandangan saat ini mengenai konservatisme sebagai prinsip akuntansi cenderung untuk menghilang.

Selain pendapat tersebut, terdapat beberapa definisi konservatisme akuntansi menurut para peneliti akuntansi, diantaranya sebagai berikut:

a. Basu (1997) dalam Fala (2007:5) menyebutkan bahwa:

Konservatisme merupakan praktik akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan aktiva bersih) ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan meningkatkan nilai aktiva bersih) ketika menanggapi *good news*.

b. Menurut Fivi dan Ira (2008:25) mengatakan bahwa:

Konservatisme adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu mengakui laba lebih lambat, mengakui pendapatan lebih cepat, menilai asset dengan nilai terendah dan menilai kewajiban dengan nilai yang tinggi.

c. Kieso dan Weygandt (2007:52) mengatakan bahwa:

Konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian yang dihadapkan pada pilihan solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan penetapan yang terlalu tinggi bagi aktiva dan laba. Konservatisme berarti jika

ragu, maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan pendapatan yang terlalu tinggi bagi aset dan laba.

Menurut Resti (2012:13) konservatisme dalam pelaporan keuangan dibedakan menjadi dua bagian yaitu konservatisme dari prinsip akuntansi berterima umum (*conservatism of GAAP*) dan konservatisme diskresioner. Konservatisme dari PABU adalah konservatisme yang ditentukan oleh standar para manajer, contohnya manajer diwajibkan menggunakan nilai terendah dari cost atau pasar (*lower of cost or market*) untuk penilaian persediaan, mencatat kerugian dan biaya dengan segera tetapi tidak untuk laba. Sedangkan konservatisme diskresioner adalah konservatisme yang dihasilkan dari keleluasaan manajer dalam pelaporan, contohnya dalam mengestimasi tingkat keusangan persediaan.

Watts (2003) dalam Sari dan Desi (2009) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Selain itu, konservatisme juga menyebabkan understatement terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut.

Pemilihan prinsip konservatisme dalam perusahaan tidak terlepas dari kepentingan manajer untuk mengoptimalkan kepentingannya dengan

mengorbankan kepentingan pihak-pihak lain. Chariri dan Ghozali (2007:71) mengatakan bahwa terdapat tiga keagenan menurut teori akuntansi positif:

a. Antara manajemen dengan pemegang saham (*Bonus Plan Hypothesis*)

Apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit dibanding dengan investor lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau kurang konservatif. Hal ini dikarenakan *principal* (pemegang saham) menginginkan dividen maupun *capital gain* dari saham yang dimilikinya. Oleh karena *agen* (manajer) ingin dinilai kinerjanya bagus dan mendapatkan bonus, maka manajer melaporkan laba yang lebih tinggi. Namun jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk memperbesar perusahaan. Dengan metoda konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan.

b. Antara manajemen dan kreditor (*Debt / Equity Hypothesis*)

Manajemen cenderung melaporkan labanya lebih tinggi karena pada umumnya kreditor beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi utang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo. Dengan kata lain kreditor beranggapan akan mengurangi tingkat risiko utang tidak dibayar. Kreditor dengan melihat laba yang tinggi cenderung akan mudah dalam memberikan pinjaman.

c. Antara manajemen dan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*)

Manajer cenderung melaporkan labanya secara konservatif. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan pihak yang berkepentingan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang besar dibebani oleh beberapa konsekuensi. Misalnya harus menyediakan pelayanan publik yang lebih baik dan harus membayar pajak yang lebih tinggi.

2.1.4.1 Model-Model Pendeteksian Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) dalam Sari dan Desi (2009) menyatakan dalam artikelnya yang berjudul “*Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*“, terdapat tiga ukuran konservatisme yaitu:

- a. *Earnings/stock return relation measures*
- b. *Earnings/accrual measures*
- c. *Net asset measures*

Adapun proksi dari masing-masing ukuran konservatisme tersebut menurut Watts (2003) dalam Widya (2004) adalah sebagai berikut:

1) *Earnings/stock returns relation measure*

Meregresi laba dan return dengan langkah sebagai berikut sesuai dengan Wibowo (2002).

$$EPS_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 DR_{i,t} + \beta_0 R_{i,t} + \beta_1 DR_{i,t} * R_{i,t} + e_{it} \dots \dots \dots$$

Keterangan :

$EPS_{i,t}$ = laba perlembar saham i tahun t

$R_{i,t}$ = return saham i tahun t

$DR_{i,t}$ = variabel dummy dengan nilai 1 jika $R_{i,t} < 0$ (proksi kabar buruk)
dan 0 jika $R_{i,t} > 0$ (proksi kabar baik)

α_0 = intersep

α_1 = koefisien variabel dummy jenis periode

β_0 = koefisien (slop) regresi

β_1 = koefisien variabel interaksi return dan jenis periode

e_{it} = *error terms*

Jika koefisien β_1 memiliki tanda positif dan secara signifikan berbeda dengan nol maka terjadi konservatisme laba pada perusahaan.

2) *Earnings/accrual measures*

Pengukuran konservatisme ini digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000) dan Dewi (2003) yaitu:

$$C_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Keterangan :

C_{it} = tingkat konservatisme

NI_{it} = laba bersih sebelum *extraordinary item* dikurangi depresiasi dan amortisasi

CF_{it} = arus kas dari kegiatan operasional

Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu (Dewi, 2003).

3) *Net asset measures*

Proksi yang ketiga yaitu menggunakan rasio *market to book ratios* (*market value of common equity/book value of common equity*). Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi konservatif.

Konservatisme akuntansi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan proksi *earning/accrual measures*. Proksi *earning/accrual measures* digunakan karena perhitungan ini terbukti keandalannya dan sesuai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Penelitian ini mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Keadaan nilai perusahaan yang baik dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemegang saham sebagai pemberi modal (*principal*) menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional, dalam hal ini adalah pihak manajemen dan komisaris (*agent*).

Samuel (2000) dalam Nurlala dan Islahudin (2008:7) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Fakhrudin dan Sopian (2001) dalam Wardani (2011) mengatakan bahwa nilai perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah persepsi investor

terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Soliha dan Taswan (2002) nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan tingkat kepercayaan pasar pada prospek perusahaan ke depan.

Ang (1997) menyatakan bahwa terdapat tujuh jenis rasio pasar (*market ratio*) yaitu terdiri atas:

- a. *Dividen Yield* (DY)
- b. *Dividen Per Share* (DPS)
- c. *Earning Per Share* (EPS)
- d. *Dividen Payout Ratio* (DPR)
- e. *Price Earning Ratio* (PER)
- f. *Book Value Per Share* (BVS)
- g. *Price To Book Value* (P/BV)

2.1.5.1 Dividen Yield (DY)

Dividen Yield merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali. Kemudian karena perusahaan dengan prospek yang tinggi akan mempunyai harga pasar saham yang tinggi, yang berarti pembagiannya tinggi, maka *dividen yield* untuk perusahaan semacam ini akan cenderung lebih rendah.

$$DY = \frac{DPS}{P_s}$$

2.1.5.2 Dividen Per Share (DPS)

Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar

$$DPS = \frac{\text{Dividend}}{SS}$$

2.1.5.3 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS hanya dihitung dengan saham biasa.

$$EPS = \frac{NIAT[-Dp]}{SS}$$

2.1.5.4 Dividen Payout Ratio (DPR)

Rasio ini melihat bagian pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor sedangkan bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah. Sebaliknya perusahaan

yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi, pembayaran dividen juga merupakan kebijakan dividen perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin lambat atau kecil pertumbuhan pendapatan perusahaan.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

2.1.5.5 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Oleh para investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Kesiediaan para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki PER yang rendah.

$$PER = \frac{Ps}{EPS}$$

2.1.5.6 Book Value Per Share (BVS)

Book Value Per Share digunakan untuk mengukur nilai *stakeholders's equity* atas setiap saham. Book Value per Share adalah Nilai Buku Per Saham.

$$BVS = \frac{\text{Total Shareholders' Equity}}{Ss}$$

2.1.5.7 Price To Book Value (P/BV)

Rasio ini menunjukkan berapa besar nilai perusahaan apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan (*wealth*) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Jadi harga pasar berada di bawah nilai bukunya, investor memandang perusahaan tidak cukup potensial. Bila seorang investor pesimis atas prospek suatu saham, maka banyak saham dijual pada harga dibawah nilai bukunya. Sebaliknya jika investor optimis maka saham dijual dengan harga diatas nilai bukunya.

$$PBV = \frac{Ps}{BVS}$$

Nilai perusahaan pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus rasio pasar (*market ratio*) yaitu *Price to Book Value*. Proksi *Price to Book Value* digunakan karena perhitungan ini dinilai oleh pasar atau pihak eksternal dari perusahaan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih independen. Selain itu, proksi ini digunakan karena sesuai dengan hasil yang terdapat pada laporan ringkasan kinerja perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian:

- a. Pohan (2009) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Tarip Pajak Efektif, Perata Laba, Konservatisme Terhadap Beda Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal”.

Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang terdapat dalam

Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan laporan tahunan perusahaan yang go publik yang diperoleh dari pusat data Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Tarif Pajak Efektif, Perata Laba, Konservatisme Terhadap Beda Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perata laba dan konservatisme berpengaruh signifikan positif terhadap beda laba akuntansi dengan laba fiskal. Sebaliknya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap beda laba akuntansi dan laba fiskal.

- b. Pohan (2010) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Rasio Tobin’s Q*, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik”.

Sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2000-2006. Hasil penelitian ini terbukti bahwa semua variabel yang diteliti yaitu komponen GCG yang terdiri dari kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, rasio Tobin’s Q dan perata laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* atau *tax evasion*, dimana kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, rasio Tobin mempunyai pengaruh yang negatif yaitu mengurangi terhadap kemungkinan *tax avoidance* atau *tax evasion*, sedangkan komisaris independen, komite audit dan perata laba mempunyai pengaruh yang positif yaitu menambah kemungkinan adanya *tax avoidance* atau *tax evasion*.

- c. Martani dan Persada dalam penelitiannya tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Book Tax Gap dan pengaruhnya terhadap Peristensi Laba”.

Penelitian tersebut dilakukan terhadap 83 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2000-2006. Penelitian ini menguji tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *book tax gap*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable aktiva tetap kotor, kompensasi kerugian, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *book tax gap*. Sedangkan variabel perubahan pendapatan dan aktiva tidak berwujud kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap *book tax gap*.

- d. Desai dan Dharmapala (2009) dalam penelitiannya berjudul “*Earning Management, Corporate Tax Shelter and Book-Tax Alignment*”.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa untuk mengukur penghindaran pajak adalah sulit karena keterbatasan dalam pengumpulan data yaitu berupa Surat Pemberitahuan Pajak oleh karena itu dalam penelitian mereka mengadopsi pendekatan tidak langsung dalam mengukur variabel dependen penghindaran pajak yaitu dengan memulai menghitung perbedaan laba akuntansi dengan penghasilan/laba kena pajak (*gap between financial and taxable income*)

- e. Wijayanti (2006) dalam penelitiannya tentang “Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, AkruaI dan Arus Kas”.

Penelitian tersebut dilakukan terhadap 40 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2000 sampai 2004. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa: 1) *book tax differences* secara

negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan, 2) perusahaan dengan *large positive book tax differences* secara signifikan memiliki persistensi laba lebih rendah dari perusahaan *small book tax differences*.

- f. Wiryandari dan Yulianti (2006) dalam penelitiannya tentang “Hubungan Perbedaan Laba Akuntansi & Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba”.

Penelitian tersebut dilakukan terhadap 161 sampel perusahaan yang tergabung dalam sektor manufaktur, jasa dan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2001 sampai 2006. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa: 1) perusahaan dengan *book tax differences* besar akan memiliki laba satu periode kedepan yang kurang persisten dibanding perusahaan dengan *book tax differences* kecil, 2) beban pajak tanggungan maupun akrual tidak signifikan berpengaruh terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian.

- g. Siti Nuryanah dan Christine (2009) dalam penelitiannya tentang “Income Tax Gap: Kajian Deskriptif dan Empiris atas Koreksi Pajak di Indonesia”.

Penelitian tersebut dilakukan terhadap 114 sampel perusahaan yang telah diperiksa kewajiban perpajaknya oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tahun 2002 sampai 2007.

Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebab utama dilakukan koreksi pajak adalah: 1) kurangnya bukti pendukung, 2) perbedaan interpretasi atau kurangnya pengetahuan perpajakan wajib pajak, 3) hubungan istimewa

(*related party transactions*), 4) tidak ada pembukuan. Selain itu ditemukan bahwa jumlah peredaran usaha perusahaan dan jenis industry berhubungan secara signifikan dengan *taxable income differences*.

- h. Dewi (2004) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap *Earning Response Coefficient*”.

Penelitian tersebut dilakukan terhadap 61 sampel perusahaan manufaktur dan non manufaktur (kecuali perbankan) yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 1996 sampai 2000. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konservatisme laporan keuangan dengan *discretionary accruals*.

- i. Widya (2005) dalam penelitiannya tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif”.

Penelitian tersebut dilakukan terhadap 74 sampel perusahaan yang sahamnya terdaftar dan di perdagangkan di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 1995 sampai 2002.

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa semakin besar konsentrasi struktur kepemilikan perusahaan terhadap modal, maka perusahaan tersebut cenderung untuk memilih strategi akuntansi konservatif.

- j. Wardani (2011) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening”.

Penelitian tersebut dilakukan terhadap 55 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008.

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

- k. Martani dan Chasbiandani (2012) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan”.

Penelitian tersebut dilakukan terhadap 105 sampel perusahaan perusahaan manufaktur dan non manufaktur (kecuali perbankan) pada tahun 2010-2011.

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa: 1) terdapat hubungan signifikan positif antara *tax avoidance* jangka pendek dengan *tax avoidance* jangka panjang. 2) Persistensi dari *tax avoidance* jangka pendek memiliki hubungan signifikan positif. 3) *tax avoidance* jangka panjang berpengaruh signifikan negatif dengan nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| Peneliti | Tahun | Variabel Penelitian | | Hasil Penelitian |
|----------|-------|---|---------------------------------------|--|
| | | Independen | Dependen | |
| Pohan | 2009 | Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Tarif Pajak Efektif, Perata Laba dan Konservatisme | Beda Laba Akuntansi dengan Laba Pajak | Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan. Manajemen Laba berpengaruh negatif signifikan. Tarif Pajak Efektif berpengaruh positif tidak signifikan. Perata Laba berpengaruh positif signifikan. Konservatisme berpengaruh positif signifikan. |

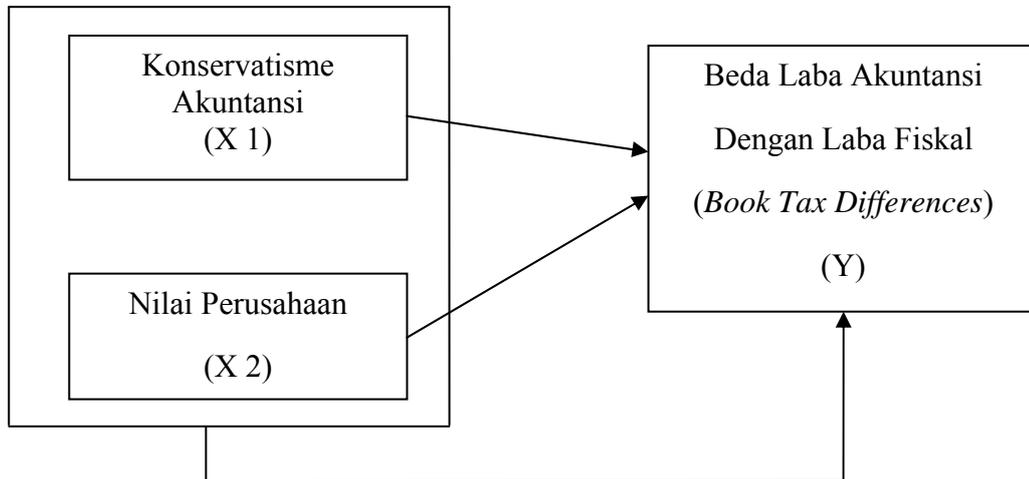
| | | | | |
|-----------------------|------|--|---------------------------|---|
| Pohan | 2010 | <i>Good Corporate Governance, Rasio Tobin's Q, Perata Laba</i> | Penghindaran Pajak | <p><i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Konstitusi dan Kepemilikan Manajerial) berpengaruh negatif signifikan.</p> <p><i>Rasio Tobin's Q</i> berpengaruh negatif signifikan.</p> <p><i>Good Corporate Governance</i> (Komisaris Independen dan Komite Audit) berpengaruh positif signifikan.</p> <p>Perata Laba berpengaruh positif signifikan.</p> |
| Martani & Persada | 2010 | <i>Book Tax Gap</i> | Persistensi Laba | <p>Aktiva Tetap Kotor berpengaruh negatif signifikan terhadap BTG.</p> <p>Kompensasi Kerugian berpengaruh positif signifikan terhadap BTG.</p> <p>Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap BTG.</p> <p>Perubahan Pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap BTG.</p> <p>Aktiva Tidak Berwujud Kotor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap BTG</p> |
| Desai dan Dharma pala | 2009 | <i>Earning Management, Corporate Tax Shelter</i> | <i>Book Tax Alignment</i> | <p>Mengukur penghindaran pajak adalah sulit karena keterbatasan dalam pengumpulan data yaitu berupa Surat Pemberitahuan Pajak, oleh karena itu dalam penelitian mereka mengadopsi pendekatan tidak langsung dalam mengukur variabel dependen penghindaran pajak yaitu dengan memulai menghitung perbedaan laba akuntansi dengan penghasilan/laba kena pajak (<i>gap between financial and taxable income</i>)</p> |

| | | | | |
|--------------------------|------|--|--|--|
| Wijayanti | 2006 | Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal | Persistensi Laba, Aktual, Arus Kas. | <p>Laba akuntansi sebelum pajak perioda sekarang (t) berpengaruh signifikan terhadap laba akuntansi sebelum pajak satu perioda mendatang.</p> <p>Persistensi komponen laba akrual pada perusahaan berpengaruh signifikan dengan laba akuntansi dan laba fiskal</p> |
| Wiryan dari dan Yulianti | 2009 | Perbedaan Laba Akuntansi & Laba Pajak | Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba | <p>Perusahaan dengan <i>book tax differences</i> besar akan memiliki laba satu periode kedepan yang kurang persisten dibanding perusahaan dengan <i>book tax differences</i> kecil.</p> <p>Beban pajak tangguhan maupun akrual tidak signifikan berpengaruh terhadap probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian.</p> |
| Nuryana h dan Christine | 2009 | Kajian Deskriptif dan Empiris atas Koreksi Pajak di Indonesia. | <i>Income Tax Gap</i> | <p>Koreksi pajak di Indonesia disebabkan antara lain oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kurangnya bukti pendukung, 2) perbedaan interpretasi atau kurangnya pengetahuan perpajakan wajib pajak, 3) hubungan istimewa (<i>related party transactions</i>), 4) tidak ada pembukuan. |
| Dewi | 2004 | Konservatisme Laporan Keuangan | <i>Earning Response Coeficient</i> | Konservatisme Laporan Keuangan berhubungan signifikan dengan <i>Discretionary Accruals</i> . |

| | | | | |
|-------------------------|------|---|-----------------------|---|
| Widya | 2005 | Struktur Kepemilikan, Kontrak Utang (<i>Debt Covenant</i>), Kos Politis (<i>Politic Cost</i>), dan Growth | Akuntansi Konservatif | Semakin besar konsentrasi struktur kepemilikan perusahaan terhadap modal, maka perusahaan tersebut cenderung untuk memilih strategi akuntansi konservatif |
| Wardani | 2011 | Struktur Kepemilikan | Nilai Perusahaan | Kinerja keuangan berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan |
| Martani dan Chasbi andi | 2012 | <i>Tax Avoidance</i> Jangka Panjang | Nilai Perusahaan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat hubungan signifikan positif antara <i>tax avoidance</i> jangka pendek dengan <i>tax avoidance</i> jangka panjang. 2) Persistensi dari <i>tax avoidance</i> jangka pendek memiliki hubungan signifikan positif. 3) <i>Tax avoidance</i> jangka panjang berpengaruh signifikan negatif dengan nilai perusahaan. |

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Diolah Penulis

Penelitian ini untuk menguji prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan serta pengaruh dari nilai perusahaan yang tergabung dalam sektor industri perusahaan *real estate, properties* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 dalam mempengaruhi terjadinya beda laba akuntansi dengan laba fiskal pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut teori akuntansi positif, terdapat tiga hubungan keagenan, salah satunya adalah antara manajemen dengan pemerintah. Manajemen sebagai pihak perusahaan cenderung melaporkan labanya secara konservatif untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah khususnya dalam hal kewajiban membayar pajak. Untuk itu perusahaan akan secara lambat atau hati-hati dalam

mengakui pendapatan dan akan secara berani mengakui beban perusahaan. Dengan semakin besarnya beban yang diakui perusahaan maka berpengaruh pada laba perusahaan yang kemudian akan berpengaruh pada besaran pajak yang harus dibayarkan.

Konservatisme akuntansi dinilai dengan menghitung akrual sebelum depresiasi. Konservatisme akuntansi berpengaruh pada *book tax differences*. Dengan adanya konservatisme dalam perusahaan maka akan menimbulkan probabilitas perusahaan untuk meminimalkan biaya politik dalam hal ini adalah pajak, sehingga beda laba akuntansi dengan laba fiskal semakin besar.

Nilai perusahaan yang kecil memiliki kecenderungan untuk menghindari pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan belum memiliki cukup modal untuk membayar pajak, dan cenderung menggunakan modal yang didapatkan untuk upaya ekspansi perusahaan.

Nilai perusahaan dinilai dengan mengukur *price book value* perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai kapitalisasi saham yang kecil mencerminkan kinerja manajemen yang melakukan tindakan pengaturan laba untuk tujuan minimalisasi pajak, sehingga beda laba akuntansi dengan laba fiskal perusahaan akan semakin besar.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan review penelitian relevan yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: konservatisme akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap *book tax differences*

H2: nilai perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *book tax differences*

H3: konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *book tax differences*

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate, Properties*, dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Sumber objek penelitian diperoleh dari data data sekunder berupa laporan keuangan auditan tahunan perusahaan dan ringkasan kinerja perusahaan yang diperoleh dari *official website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id selama periode 2009-2011.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi. Teknik ini menuntut adanya pengamatan baik langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara:

3.2.1 Data tertulis

Data-data tentang perusahaan yang diperlukan untuk penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan auditan dan ringkasan kinerja perusahaan. Laporan keuangan dan ringkasan kinerja yang diperlukan adalah yang berasal dari perusahaan sektor *Real Estate, Properties*, dan *Buiding Construction* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Konservatisme Akuntansi

a. Definisi Konseptual

Konservatisme Akuntansi adalah panduan akuntansi dalam menyajikan asset dan pendapatan yang *understate*, serta menyajikan liabilitas dan beban yang *overstate*.

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel konservatisme menggunakan rumus konservatisme yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2000) dan Dewi (2003) yaitu:

$$C_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Keterangan :

C_{it} : tingkat konservatisme

NI_{it} : laba bersih sebelum *extraordinary item* dikurangi depresiasi dan amortisasi

CF_{it} : arus kas dari kegiatan operasional

Selanjutnya hasil perhitungan tingkat konservatisme tersebut dikalikan dengan -1, sehingga semakin tinggi nilai C_{it} menunjukkan konservatisme yang semakin tinggi.

3.3.1.2 Nilai Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel nilai perusahaan menggunakan rumus yang didasarkan pada rasio pasar yaitu *Price To Book Value* (P/BV) (Ang:1997) dan sesuai dengan Wardani (2011) sebagai berikut:

$$P/BV = \frac{P_s}{BVS}$$

Keterangan :

P/BV : *price to book value*

P_s : harga pasar saham

BVS : *book value* per saham

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 *Book Tax Differences*

a. Definisi Konseptual

Book tax differences adalah selisih perbedaan antara laba yang dihitung menurut Prinsip Akuntansi yang diterima umum/Standar Akuntansi (*Accounting Income/Book Income*) dengan laba yang dihitung menurut peraturan perundang-undangan, yang sering juga disebut dengan istilah Laba Kena Pajak (*Taxable Income*).

b. Definisi Operasional

Pengukur variabel *book tax differences* diukur dengan menggunakan rumus Pohan (2009) dibawah ini:

$$\text{Book Tax Differences} = \text{Pretax Income} - \frac{\text{Tax Expense}}{\tau}$$

Keterangan :

Book tax differences : perbedaan/selisih antara laba sebelum pajak (*pretax book income*) dengan penghasilan kena pajak/PKP (*taxable income*). Taxable income harus diestimasi karena tidak diketahui jumlahnya, melalui beban pajak kini (*current tax*), lalu di *grossup* dengan tarif pajak.

Pretax income : laba sebelum pajak

Tax expense : beban pajak

τ : tarif pajak

3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2005:74), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate, Properties*, dan *Buiding Construction* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (2005:74).

Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan *Real Estate, Property* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan selama tahun 2009-2011.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember selama dua tahun berturut-turut yaitu 2009-2011.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan .
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
5. Perusahaan memiliki laba yang lebih rendah daripada arus kas operasi sebagai indikator konservatisme.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis merupakan alat analisis yang digunakan untuk memproses data penelitian menjadi kesimpulan statistik dan menjadi dasar dalam pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel, sehingga digunakan metode analisis regresi berganda yang terdiri atas:

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:110), "cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya".

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data telah berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *probability plot*, uji chi-square, uji skewness dan kurtosis atau uji kolmogorov smirnov. Pada penelitian ini, pengujian normalitas akan menggunakan uji normal *probability plot* dan uji skewness dan kurtosis. Data residual dikatakan normal apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara $\pm 1,96$ untuk tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2011:160).

Pengujian normalitas terkadang tidak langsung didapatkan data yang normal. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang normal dilakukan transformasi data. Data dapat ditransformasi ke dalam bentuk SQRT atau LN (Log Natural) sesuai

dengan kecondongan grafik histogram. Transformasi berguna untuk memperbaiki data agar seluruh nilai mendekati nilai-nilai yang lainnya.

3.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. $VIF > 10$: Antar variabel independen terjadi korelasi/ multikolonieritas.
- b. $VIF < 10$: Antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau multikolonieritas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Pada grafik *scatterplot* heteroskedastisitas ditandai dengan pola plot dalam grafik yang random atau tidak membentuk suatu pola. Pada uji Glejser, apabila nilai signifikan korelasi masing-masing variabel

independen dengan nilai residual yang telah diabsolutkan lebih besar dari tingkat signifikansi peneliti, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2011) adalah:

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|--|--------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> | $d_l \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | <i>No decision</i> | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

Sumber: Ghozali (2011).

3.5.2 Pengujian Hipotesis Menggunakan Regresi Berganda

Pengujian variabel *book tax differences* sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan, dijelaskan dalam bentuk model regresi berganda. Adapun model regresi berganda tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *book tax differences*

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = konservatisme akuntansi

X2 = nilai perusahaan

ε = *error*

3.5.3 Uji Statistik

3.5.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

- a. $H_0: \rho = 0$; diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_a: \rho \neq 0$; diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.5.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

- a. $H_0 : \beta_i = 0$ (Suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen)
- b. $H_a : \beta_i \neq 0$ (Variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen)

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis / Observasi

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *Real Estate, Properties* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Penelitian ini memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan sedangkan variabel dependen itu sendiri adalah *book tax differences*. Hasil seleksi sampel dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel

| | |
|--|------|
| Perusahaan <i>Real Estate, Property</i> dan <i>Building Construction</i> yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami delisting tahun 2009-2011 | 43 |
| Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2009-2011 | 43 |
| Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan | (9) |
| Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian | 34 |
| Perusahaan memiliki laba yang lebih rendah daripada arus kas operasi sebagai indikator konservatisme | (24) |
| Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian | 10 |

Sumber : Data diolah peneliti, 2013

Berdasarkan tabel hasil seleksi sampel, diperoleh 10 perusahaan bertahan selama tiga tahun pengamatan. Dengan demikian diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan. Sampel tersebut terdiri atas 24 perusahaan dari sektor

real estate dan *properties*, dan 6 perusahaan dari sektor *building construction*. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel terdapat pada lampiran 1.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan tahunan perusahaan dan ringkasan kinerja perusahaan yang diperoleh dari *official website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id periode 2009-2011. Konservatisme sebagai variabel independen pertama diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas laba bersih, arus kas operasi, amortisasi, dan depresiasi. Sedangkan variabel independen kedua yaitu nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *price book value* yang diperoleh dari data ringkasan kinerja perusahaan yang terdiri atas harga saham penutupan (*close price*) dan nilai buku (*book value*). Variabel dependen yaitu *book tax differences* diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas laba sebelum pajak, beban pajak kini, dan tarif pajak.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data atau sampel, yang menyajikan sampel, nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Berikut adalah statistik deskriptif pada penelitian ini.

Statistik deskriptif dari 30 observasi pada perusahaan *real estate, properties* dan *building construction* yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| CONNAC | 30 | 2.75E9 | 8.16E11 | 1.8290E11 | 1.91966E11 |
| PBV | 30 | .13 | 4.78 | 1.6200 | 1.16676 |
| BTD | 30 | 7.60E9 | 6.54E11 | 2.0492E11 | 1.76650E11 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti (2013)

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Auditan dan Ringkasan Kinerja Perusahaan pada sektor *real estate, properties* dan *building construction* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2011. Variabel yang digunakan adalah konservatisme akuntansi, nilai perusahaan dan *book tax differences*.

1. Konservatisme Akuntansi

Variabel konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow* yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 182.900.000.000. Hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sampel konservatif atau memiliki tingkat konservatisme yang tinggi. Tingkat konservatisme akuntansi terendah adalah sebesar 2.748.545.716 pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) tahun 2009 karena perusahaan yang konservatif adalah perusahaan yang selisih laba bersih

sebelum *extraordinary item* (yang dikurang depresiasi dan amortisasi) dengan arus kas dari aktivitas operasi bernilai negatif, berarti perusahaan tersebut selama tahun 2009 cenderung kurang berhati-hati dalam mengestimasi risiko bisnis. Perusahaan *real estate, properties* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011 dengan tingkat konservatisme akuntansi tertinggi terdapat pada PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2011 adalah sebesar 816.270.523.807. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung berhati-hati dalam menghadapi risiko bisnis. Sedangkan standar deviasi yang dimiliki 191.966.000.000 menunjukkan variasi yang terdapat dalam konservatisme akuntansi.

2. Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *price book value*, yaitu perbandingan antara harga saham penutupan (*closed price*) dengan nilai buku per saham (*book value*) yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 1.62. Hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi. Tingkat nilai perusahaan terendah adalah sebesar 0,13 pada PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) tahun 2009 karena perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki rasio *price book value tinggi*, sebaliknya perusahaan tersebut selama tahun 2009 memiliki harga saham yang cenderung kecil sehingga menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan *real estate, properties* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011 dengan tingkat nilai perusahaan dalam rasio *price book*

value tertinggi terdapat pada PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) pada tahun 2011 adalah sebesar 4,78. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi terlihat dari harga saham penutupan yang tinggi. Sedangkan standar deviasi yang dimiliki 1.16676 menunjukkan variasi yang terdapat dalam nilai perusahaan.

3. *Book Tax Differences*

Variabel nilai perusahaan diukur dengan menghitung selisih antara laba sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 20.492.000.000. Hal tersebut menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat *book tax differences* yang tinggi. Tingkat *book tax differences* perusahaan terendah adalah sebesar 7.604.191.551 pada PT. Sentul City Tbk tahun 2009 karena perusahaan yang memiliki selisih antara laba akuntansi dengan laba pajak yang kecil. Perusahaan *real estate, properties* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011 dengan tingkat *book tax differences* tertinggi terdapat pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI) pada tahun 2011 adalah sebesar 654.041.553.696. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai *book tax differences* yang tinggi karena memiliki selisih laba akuntansi dengan laba pajak yang tinggi. Sedangkan standar deviasi yang dimiliki 176.650.000.000 menunjukkan variasi yang terdapat dalam *book tax differences*.

4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

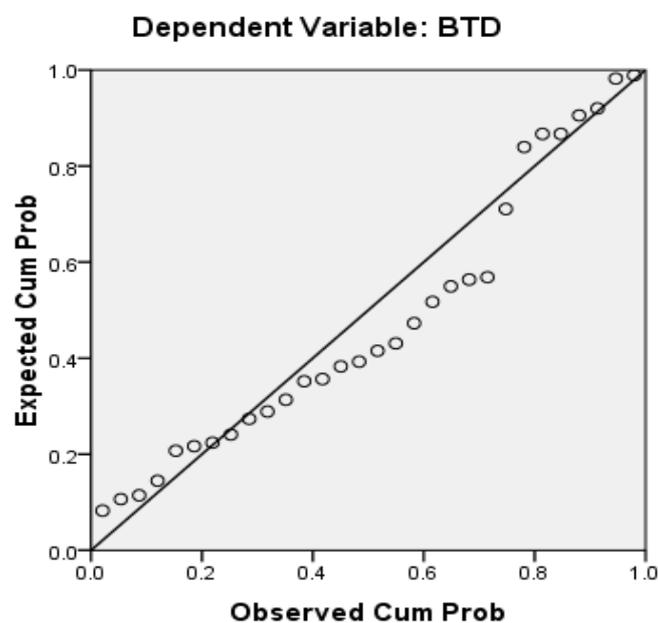
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat normal atau tidak sehingga dapat dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya. Syarat dari uji normalitas adalah data yang digunakan harus berdistribusi normal. Proses uji normalitas data untuk persamaan pertama dan dua dilakukan dengan uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual serta dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dari variable independen.

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada Normal Plot of Regression Standardized Residual dari variable independen. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2011:163) normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti (2013)

Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot, maka dapat digunakan dengan menggunakan uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh Zskewness yaitu 1,8537 dan Zkurtosis 0,042485 dengan Ztabel 1.96. Baik skewness dan kurtosis memiliki Zhitung < 1.96 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Uji Statistik Skewness Kurtosis
Descriptive Statistics

| | N | Skewness | | Kurtosis | |
|-------------------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 30 | .829 | .427 | .038 | .833 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti (2013)

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk melihat apakah ada atau tidaknya multikolonieritas pada suatu model, salah satu caranya adalah dengan melihat nilai yang dipakai untuk menandai adanya faktor multikolonieritas. Nilai yang dipakai adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 . Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak ada multikolonieritas. Apabila tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CONNAC | .834 | 1.199 |
| | PBV | .834 | 1.199 |

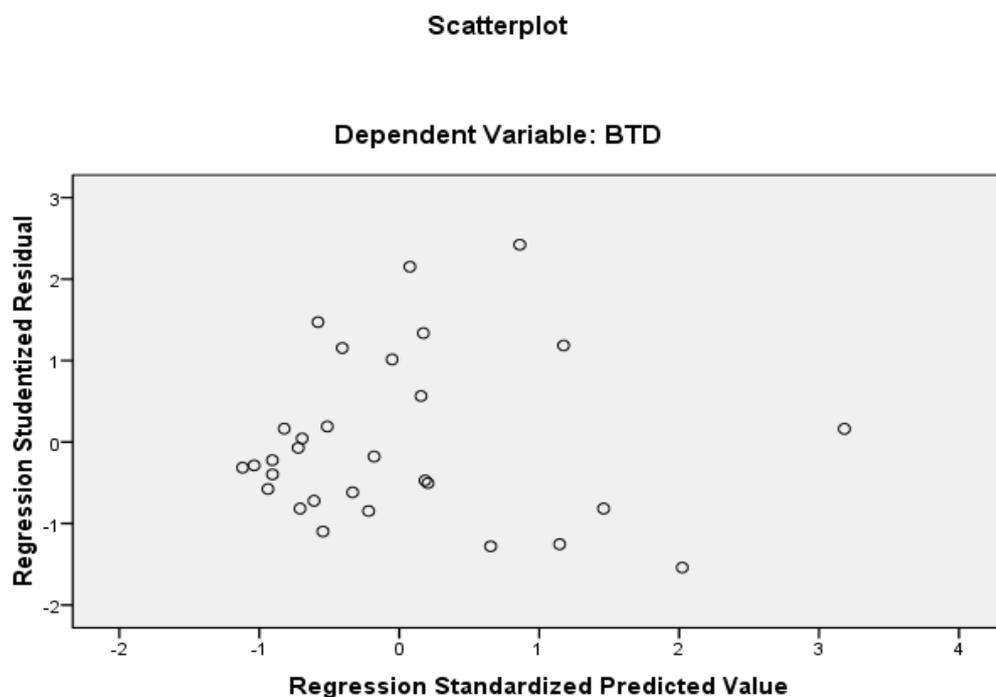
a. Dependent Variable: BTD

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti (2013)

Berdasarkan tabel 4.4 dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari multikolonieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SDRESID (nilai residualnya). Model yang baik adalah jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti (2013)

Berdasarkan hasil *scatterplot*, pola data yang terbentuk tidak menggambarkan suatu pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mempertegas hasil *scatterplot*, adapun pengujian statistik untuk menganalisis apakah data terjadi heteroskedastisitas atau tidak, akan digunakan uji Glejser. Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_i X_i + v$$

Dimana:

$|e|$ = Nilai absolut dari residual yang dihasilkan dari model regresi

X_i = Variabel penjelas

Hasil uji Glejser dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.513E10 | 2.117E10 | | 3.548 | .001 |
| | CONNAC | .138 | .069 | .393 | 1.997 | .056 |
| | PBV | -7.600E9 | 1.133E10 | -.132 | -.671 | .508 |

a. Dependent Variable: Absut

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti (2013)

Dari hasil regresi nilai residual yang diabsolutkan terhadap variabel independen dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gangguan heterokedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $(t-1)$.

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan pengujian Durbin-Watson (DW). Untuk taraf signifikansi 5% dengan $k= 2$ dan $n= 30$ diperoleh $dL= 1,2837$ dan $dU= 1,5666$. Berdasarkan data tersebut, diperoleh $4-dU= 2,4334$ dan $4-dL= 2,7163$

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

| Interval | | Kriteria |
|---------------------------|------------------------------|------------------------|
| $dW < dL$ | $dW < 1,2837$ | Ada autokorelasi |
| $dL \leq dW \leq Du$ | $1,2837 \leq dW \leq 1,5666$ | Tanpa kesimpulan |
| $dU < dW \leq 4 - dU$ | $1,5666 < dW \leq 2,4334$ | Tidak ada autokorelasi |
| $4 - dU < dW \leq 4 - dL$ | $2,4334 < dW \leq 2,7163$ | Tanpa kesimpulan |
| $dW > 4 - dL$ | $dW > 2,7163$ | Ada autokorelasi |

Setelah dilakukan pengujian autokorelasi dengan menggunakan IBM SPSS 19, hasil yang didapatkan dapat dilihat pada kolom Durbin-Watson dalam tabel Model Summary sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Autokolerasi
Model Summary^a**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 2.269 |

a. Predictors: (Constant), PBV, CONNAC

b. Dependent Variable: BTD

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti (2013)

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 2,269. Jika dilihat pada tabel Dasar Pengambilan Keputusan diatas, maka nilai ini berada di wilayah tidak ada autokorelasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis adalah regresi berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *book tax differences*

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = konservatisme akuntansi

X2 = nilai perusahaan

ε = *error*

Berdasarkan hasil analisis regresi telah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 4.646E10 | 3.777E10 |
| | CONNAC | .630 | .123 |
| | PBV | 2.665E10 | 2.022E10 |

a. Dependent Variable: BTD

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti (2013)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 4.8, dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 46.460.000.000 + 0,630 X1 + 26.650.000.000 X2$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari model diatas diperoleh konstanta sebesar 46.460.000.000. Artinya ketika konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan tetap (konstan) maka *book tax differences* pada laporan keuangan adalah 46.460.000.000
2. Koefisien regresi untuk X1 sebesar 0,630, artinya jika konservatisme akuntansi dinaikkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan *book tax differences* bertambah sebesar 0,630. Koefisien konservatisme akuntansi yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konservatisme akuntansi dengan *book tax differences*.
3. Koefisien regresi untuk X2 sebesar 26.650.000.000, artinya jika nilai perusahaan dinaikkan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka

akan menyebabkan *book tax differences* bertambah sebesar 26.650.000.000. Koefisien nilai perusahaan yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara nilai perusahaan dengan *book tax differences*.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Statistik F (Overall F Test)

Uji F digunakan untuk memprediksi pengaruh variable independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variable dependen. Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh output ANOVA pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Uji ANOVA (Uji F)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 5.416E23 | 2 | 2.708E23 | 20.120 | .000 ^a |
| | Residual | 3.634E23 | 27 | 1.346E22 | | |
| | Total | 9.049E23 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), PBV, CONNAC

b. Dependent Variable: BTD

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti (2013)

Tabel ANOVA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yang sebesar 0,05 atau 5%. Nilai f hitungnya adalah 20,120 dimana f tabel sebesar 3,34, maka $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ ($3,34 < 20,120$), hasilnya H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersamasama variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.4.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Dengan menggunakan SPSS 19, diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Uji t- Test
Coefficients^a**

| Model | | t | Sig. |
|-------|------------|-------|------|
| 1 | (Constant) | 1.230 | .229 |
| | CONNAC | 5.130 | .000 |
| | PBV | 1.318 | .199 |

a. Dependent Variable: BTD

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti (2013)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 4.10., hanya variabel konservatisme akuntansi yang signifikan mempengaruhi *book tax differences* pada perusahaan. Untuk konservatisme akuntansi memiliki t hitung = 5,130 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan t tabel sebesar 1,70113. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (5,130 > 1,70113) dan nilai signifikansi variable 0.000 < 0.05.

Sedangkan untuk variabel nilai perusahaan dinyatakan tidak signifikan mempengaruhi *book tax differences* pada perusahaan karena t hitung < t tabel (1,318 < 1,70113) nilai signifikansi (0.199) lebih besar dari 0,05.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of-fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .774 ^a | .598 | .569 | 1.16011E11 | 2.269 |

a. Predictors: (Constant), PBV, CONNAC

b. Dependent Variable: BTB

Sumber : SPSS 16, data diolah peneliti (2013)

Hasil pengujian menunjukkan adjusted R^2 sebesar 0,569 atau 56,9%. Dapat dikatakan bahwa nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh 56,9% dari nilai variabel independen. Sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi tersebut.

4.2.5 Pembahasan

4.2.5.1 Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *book tax differences*

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *book tax differences* pada perusahaan diterima dengan adanya hasil penelitian diatas. Dari pengujian parsialnya, diketahui bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *book tax differences*.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotman Pohan (2009) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh signifikan positif terhadap *book tax differences*. Selain itu, hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian Hetlzer (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konservatisme dan *book tax differences*.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap *book tax differences*. Konservatisme sebagai prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu mengakui laba lebih lambat, mengakui pendapatan lebih cepat, menilai asset dengan nilai terendah dan menilai kewajiban dengan nilai yang tinggi, tentu berdampak pada pembayaran pajak. Dengan diakuinya laba perusahaan secara lambat mengakibatkan perusahaan tidak melaporkan laba yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya pada periode berjalan. Hal ini berdampak pada pembayaran pajak yang akan menjadi lebih kecil dari semestinya.

Hasil penelitian ini juga memberikan bukti bahwa prinsip konservatisme menjadi alat yang efektif bagi manajemen untuk meminimalisasi beban pajak perusahaan. Dengan membayar yang minimal maka akan mengakibatkan keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Namun dipihak pemerintah (fiskus), hal ini menjadi kerugian bagi pendapatan negara, mengingat berapa besar sumber daya negara yang telah digunakan oleh perusahaan untuk proses operasi, namun tidak diimbangi dengan sikap taat pajak. Dengan kata lain, dengan semakin besarnya konservatisme yang terjadi pada perusahaan maka berpengaruh pada

semakin besarnya *book tax differences*. Pengaruh positif signifikan antara konservatisme akuntansi dengan *book tax differences* selama tiga tahun berturut-turut (2009-2011) terjadi pada perusahaan PT. Ciputra Development Tbk. (CTRA) dan PT. Lippo Cikarang Tbk. (LPCK).

Dari hasil yang didapat, disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan signifikan positif antara konservatisme dengan *book tax differences* adalah perusahaan yang berasal dari sektor *real estate dan properties*.

4.2.5.2 Pengaruh nilai perusahaan terhadap *book tax differences*

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap *book tax differences* pada perusahaan ditolak berdasarkan hasil penelitian diatas. Hasil t-tabel yang ada menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi *book tax differences* pada perusahaan.

Para peneliti sebelumnya memiliki ketidaksamaan persepsi mengenai hubungan antara nilai perusahaan dengan *book tax differences*. Sebagai contoh adalah referensi jurnal Pohan (2009) yang menemukan hasil bahwa nilai perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *book tax differences*. Kemudian referensi jurnal lain, yaitu Martani dan Chasbiandani (2012) menemukan hasil sebaliknya, bahwa *tax avoidance* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara nilai perusahaan terhadap *book tax differences*, selain didukung oleh beberapa referensi jurnal terdahulu, hasil ini juga diperkuat dengan adanya

teori bahwa nilai perusahaan adalah salah satu komponen eksternal perusahaan, dimana nilai perusahaan yang dalam penelitian ini di ukur dengan rumus *Price to Book Value* (PBV) merupakan hasil dari penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Sedangkan *book tax differences* merupakan komponen yang berasal dari internal perusahaan yang dihasilkan dari kinerja manajemen dalam mengelola keuangan.

4.2.5.3 Pengaruh konservatisme dan nilai perusahaan terhadap *book tax differences*

Berdasarkan penelitian dengan sampel perusahaan yang termasuk dalam sektor *real estate, properties* dan *building constructions* dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2009-2011 maka didapatkan hasil sebagai berikut, pada pengujian simultan antara kedua faktor independen, yaitu konservatisme dan nilai perusahaan memberikan hasil yang signifikan terhadap *book tax differences*.

Penelitian ini lebih menjurus kepada *book tax differences* secara umum. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Tang dan Firth (2010) yang membagi *book tax differences* menjadi dua, yaitu *Normal Book-Tax Differences* (NBTDs) yaitu perbedaan terjadi karena GAAP dan peraturan pajak, dan *Abnormal Book-Tax Differences* (ABTDs) yaitu perbedaan yang terjadi karena adanya *Earning Management* (EM) dan *Tax Management* (TM).

Hubungan simultan terlihat dari hasil signifikansi yang terdapat pada tabel Anova yang terlampir dimana dihasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada nilai α yang sebesar 0,05 atau 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin konservatif laporan keuangan dan semakin besar nilai perusahaan

maka semakin besar kemungkinan terjadinya beda laba akuntansi dengan laba pajak. Untuk besarnya pengaruh kedua variabel independen tersebut, dapat dilihat dari hasil koefisien determinasinya sebesar 0,569 atau sebesar 56,9%.

Hal ini mengartikan bahwa nilai variabel dependen (*book tax differences*) dapat dijelaskan oleh 56,9% dari nilai variabel independen (konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan). Sedangkan sisanya 43,1% disebabkan oleh variabel lainnya yang tidak tercakup dalam model regresi tersebut. Variabel lain yang memiliki probabilitas untuk mempengaruhi *book tax differences* antara lain beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian, tingkat hutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan terhadap *book tax differences*. Periode penelitian diambil selama 3 tahun yaitu sejak tahun 2009-2011 dengan sampel adalah perusahaan *real estate, properties* dan *building constructions* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Konservatisme akuntansi terbukti berpengaruh terhadap *book tax differences*. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai t hitung $5,130 > t$ tabel $1,70113$ pada tingkat signifikansi $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi yang diukur dengan proksi *earnings/accrual measures* mengindikasikan bahwa semakin konservatif suatu laporan keuangan, maka semakin besar pula motivasi perusahaan untuk meminimalisir pembayaran pajak atau melakukan *tax avoidance* yang ditandai dengan semakin besarnya nilai *book tax differences*.
- b. Nilai perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap *book tax differences*. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai t hitung $1,318 > t$ tabel $1,70113$ pada tingkat signifikansi $0,199 > \text{taraf signifikansi } 0,05$. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan yang diukur dengan proksi *price to book value* tidak

mengindikasikan *book tax differences* pada perusahaan. Hal ini dikarenakan kedua sisi yang berlawanan dan tidak berpengaruh satu sama lain, dimana nilai perusahaan yang diukur dengan rumus *Price to Book Value* (PBV) merupakan penilaian pasar atas kinerja perusahaan yang berasal dari eksternal perusahaan, sedangkan *book tax differences* merupakan komponen yang berasal dari internal perusahaan yang dihasilkan dari kinerja manajemen dalam mengelola keuangan.

- c. Konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan secara simultan terbukti berpengaruh terhadap *book tax differences* pada perusahaan *real estate, properties* dan *building constructions* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $20,120 > 3,34$ dan signifikansi $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi yang digunakan dalam metode laporan keuangan menjadi alat yang digunakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dan nilai perusahaan yang besar juga memiliki probabilitas untuk melakukan penghindaran pajak. Kedua variabel bersama-sama berpengaruh pada *book tax differences* yang terjadi pada laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu diantaranya:

- a. Penelitian ini tidak dapat mengikutsertakan laporan keuangan perusahaan tahun 2012 karena belum dipublikasikan secara lengkap, sehingga hasil

yang didapatkan dalam penelitian kurang menggambarkan keadaan terkini tentang penghindaran pajak di Indonesia khususnya pada sektor *real estate, properties* dan *building constructions*.

- b. Masih sedikitnya penelitian terdahulu yang membahas mengenai *book tax differences* terlebih yang menjadikannya sebagai variabel dependen, sehingga peneliti kesulitan untuk memperoleh referensi jurnal pendukung.
- c. Sedikitnya sampel yang bertahan untuk pengujian statistik, dikarenakan banyak sampel yang keluar seleksi karena tidak memenuhi kriteria konservatisme.
- d. Perbedaan persepsi antar peneliti terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi *book tax differences*, khususnya pada variabel independen nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan peneliti kesulitan untuk memberikan jurnal pendukung dalam hasil penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah:

- a. Menambahkan sampel berupa laporan keuangan tahunan terbaru sehingga didapatkan hasil yang menggambarkan situasi tentang penghindaran pajak terkini di Indonesia yang dapat berguna bagi Dirjen Pajak untuk lebih mengawasi sektor-sektor yang melakukan penyimpangan sehingga mengurangi terjadinya penghindaran pajak yang berdampak pada peningkatan pendapatan negara khususnya yang bersumber dari pajak.

- b. Menambahkan sektor perusahaan lainnya sebagai sampel penelitian sehingga hasil penelitian tidak hanya terfokus pada *sektor real estate, properties* dan *building constructions* sebagai pembuktian fakta dan fenomena terdahulu namun juga untuk menemukan fakta baru.
- c. Mencari referensi tambahan mengenai *book tax differences* agar lebih dapat memperluas wawasan penelitian.
- d. Menggunakan variable lain selain yang ada di dalam penelitian ini yang kiranya dapat lebih menggambarkan *book tax differences* antara lain beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian, tingkat hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadi, Meliana, *et al.* 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang, Sumatera Selatan*.
- Desai A, Mihir Dharmapala. 2007. *Earning Management, Corporate Tax Shelter and Book-Tax Alignment*. Harvard University and NBER dan University of Connecticut.
- Dechow, Patricia M, *et al.* 2011. "*Detecting Earnings Management. A New Approach*". Working Paper SSRN. <http://www.ssrn.com>. Diakses tanggal 1 Juli 2013.
- Dewi, A.A.A Ratna. 2004. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)* Volume 7 No.2.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar, Sulawesi Selatan*.
- Fivi Anggraini, dan Ira Trisnawati. 2008. Pengaruh Earning Management Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume.10. No.1. Universitas Bung Hatta.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2002. *Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis*. *Financial Analysts Journal*, Vol. 58 No. 1. <http://www.ssrn.com>. Diakses tanggal 27 Juni 2013.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi, edisi ketiga*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Heltzer, Wendy. 2008. *Conservatism and Book Tax Differences*. Working Paper SSRN.
- Hendriksen, Eldon. 1982. *Teori Akuntansi, edisi keempat*. Jakarta: Erlangga.

- Kieso, Donald E, *et al.* 2007. *Akuntansi Intermediate, edisi duabelas jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Martani, Dwi dan Aulia Eka Persada. 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Book Tax Gap* dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.7, No.2, Desember 2010:205-221*.
- Martani, Dwi dan Tryas Chasbiandani. 2012. Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, Kalimantan Selatan*.
- Muljono, Djoko. 2009. *Akuntansi Pajak, edisi revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nasih, Mohammad dan Robith Hudaya. 2011. Konservatisme Akuntansi dan Konflik *Bondholder-Shareholder* pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Manajemen , Vol.22, No.3, Desember 2011:193-202*.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi XI Solo, Jawa Tengah*.
- Nuryanah, Siti dan Christine. 2009. Income Tax Gap: Kajian Deskriptif dan Empiris atas Koreksi Pajak di Indonesia.). *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang, Sumatera Selatan*.
- Pahala, Indra, *et al.* 2012. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Serta ROA Terhadap *Cumulative Abnormal Return* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009. *EconoSains, Volume X, Nomor 2, Agustus 2012:170-192*.
- Pohan, Hotman. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Tarif Pajak Efektif, Perata Laba, Konservatisme Terhadap Beda Laba Akuntansi Dengan Laba Pajak. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol.9 No.2, Agustus 2009:62-85*.
- Pohan, Hotman. 2010. Pengaruh *Good Corporate Governance, Rasio Tobin's Q*, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. <http://hotmanpohan.blogspot.com> diakses 14 Maret 2013.
- Rahmawati, *et al.* 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di

- Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, Sumatera Barat*.
- Resti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). Universitas Hasanudin. <http://repository.unhas.ac.id>. PDF. Diakses tanggal 14 Maret 2013.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2006. *Teori Akuntansi, edisi kelima*. Jakarta : Salemba Empat.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Cynthia, Desi Ardhariani. 2009. Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang, Sumatera Selatan*.
- Soliha, Euis dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. STIE Stikubank Semarang. <http://id-jurnal.blogspot.com>. Diakses tanggal 29 Juni 2013.
- Suandy, Erly. 2003. *Perencanaan Pajak, edisi revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tang, Tanya Y.H. 2006. *Book-Tax Differences, a Proxy for Earnings Management and Tax Management-Empirical Evidence from China*. Working Paper for Northeast Regional Meeting and American Accounting Association annual Meeting. <http://www.ssrn.com>. Diakses tanggal 14 Maret 2013.
- Tang, Tanya dan Michael Firth. 2010. *Can Book-Tax Differences Capture Earnings Management and Tax Management?*. *The International Journal of Accounting*. <http://www.ssrn.com>. Diakses tanggal 30 Juni 2013.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Sri Hermuningsih. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis, Vol.15, No.1, Januari 2011:107-129*.
- Wardhani, Ratna dan Herunata Joseph. 2010. Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, Jawa Tengah*.
- Watts, Ross L., & Jerold L. Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall: New Jersey.

- Watts, Ross L., 2003a. *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. Journal of Accounting and Economics. <http://www.ssrn.com>. Diakses tanggal 27 Juni 2013.
- Watts, Ross L., 2003b. *Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*. Journal of Accounting and Economics. <http://www.ssrn.com>. Diakses tanggal 27 Juni 2013.
- Widya. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)* Volume 8 No.2.
- Wijayanti, Handayani Tri. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, Sumatera Barat*.
- Wiyandari, Santi Aryn. 2009. Hubungan Perbedaan Laba AKUNTANSI & Laba Pajak dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang, Sumatera Selatan*.
- Yulianti. 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.2, No.1, Juli 2005:107-129*.
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id diakses tanggal 24 Februari 2013.
- www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuandangantahunan.aspx
Diakses tanggal 24 Februari 2013.
- www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasaninerjaperusahaantercatat.aspx
Diakses tanggal 26 Februari 2013.
- Pembayaran Pajak Sejumlah Industri Tak Sebanding Omset. 1 Januari 2007
<http://www.antaraneews.com/view/?i=1167626101&c=EKU&s>. Diakses tanggal 24 Februari 2013.
- BPKP Audit Pajak Kontraktor. Muhammad Ma'ruf. 9 September 2008.
<http://www.ortax.org/ortax/?mod=berita&page=show&id=3332&q=bpkp&hlm=16>. Diakses tanggal 24 Februari 2013.

Lampiran 1

Daftar Sampel Penelitian

| No | Tahun | Perusahaan | Kode |
|----|-------|--|------|
| 1 | 2009 | PT. Alam Sutera Realty Tbk. | ASRI |
| 2 | 2009 | PT. Sentul City Tbk. | BKSL |
| 3 | 2009 | PT. Cowell Development Tbk. | COWL |
| 4 | 2009 | PT. Ciputra Development Tbk. | CTRA |
| 5 | 2009 | PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. | GMTD |
| 6 | 2009 | PT. Lippo Cikarang Tbk. | LPCK |
| 7 | 2009 | PT. Metropolitan Kentjana Tbk. | MKPI |
| 8 | 2009 | PT. Summarecon Agung Tbk. | SMRA |
| 9 | 2009 | PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. | JKON |
| 10 | 2009 | PT. Total Bangun Persada Tbk. | TOTL |
| 11 | 2010 | PT. Alam Sutera Realty Tbk. | ASRI |
| 12 | 2010 | PT. Sentul City Tbk. | BKSL |
| 13 | 2010 | PT. Cowell Development Tbk. | COWL |
| 14 | 2010 | PT. Ciputra Development Tbk. | CTRA |
| 15 | 2010 | PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. | GMTD |
| 16 | 2010 | PT. Lippo Cikarang Tbk. | LPCK |
| 17 | 2010 | PT. Metropolitan Kentjana Tbk. | MKPI |
| 18 | 2010 | PT. Summarecon Agung Tbk. | SMRA |
| 19 | 2010 | PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. | JKON |
| 20 | 2010 | PT. Total Bangun Persada Tbk. | TOTL |
| 21 | 2011 | PT. Alam Sutera Realty Tbk. | ASRI |
| 22 | 2011 | PT. Sentul City Tbk. | BKSL |
| 23 | 2011 | PT. Cowell Development Tbk. | COWL |
| 24 | 2011 | PT. Ciputra Development Tbk. | CTRA |
| 25 | 2011 | PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. | GMTD |
| 26 | 2011 | PT. Lippo Cikarang Tbk. | LPCK |
| 27 | 2011 | PT. Metropolitan Kentjana Tbk. | MKPI |
| 28 | 2011 | PT. Summarecon Agung Tbk. | SMRA |
| 29 | 2011 | PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. | JKON |
| 30 | 2011 | PT. Total Bangun Persada Tbk. | TOTL |

Lampiran 2

Hasil Regresi SPSS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| CONNAC | 30 | 2.75E9 | 8.16E11 | 1.8290E11 | 1.91966E11 |
| PBV | 30 | .13 | 4.78 | 1.6200 | 1.16676 |
| BTD | 30 | 7.60E9 | 6.54E11 | 2.0492E11 | 1.76650E11 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

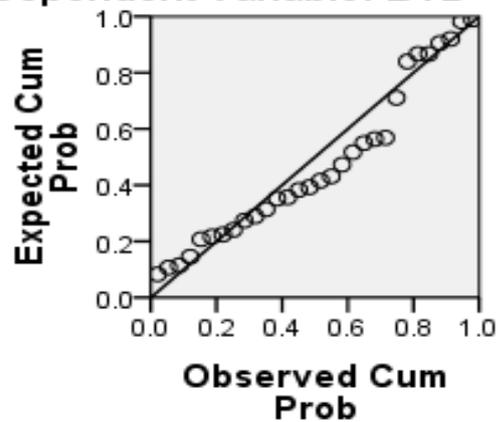
2. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

| | N | Skewness | | Kurtosis | |
|-------------------------|----|-----------|------------|-----------|------------|
| | | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 30 | .829 | .427 | .038 | .833 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: BTD



3. Uji Multikolonieritas

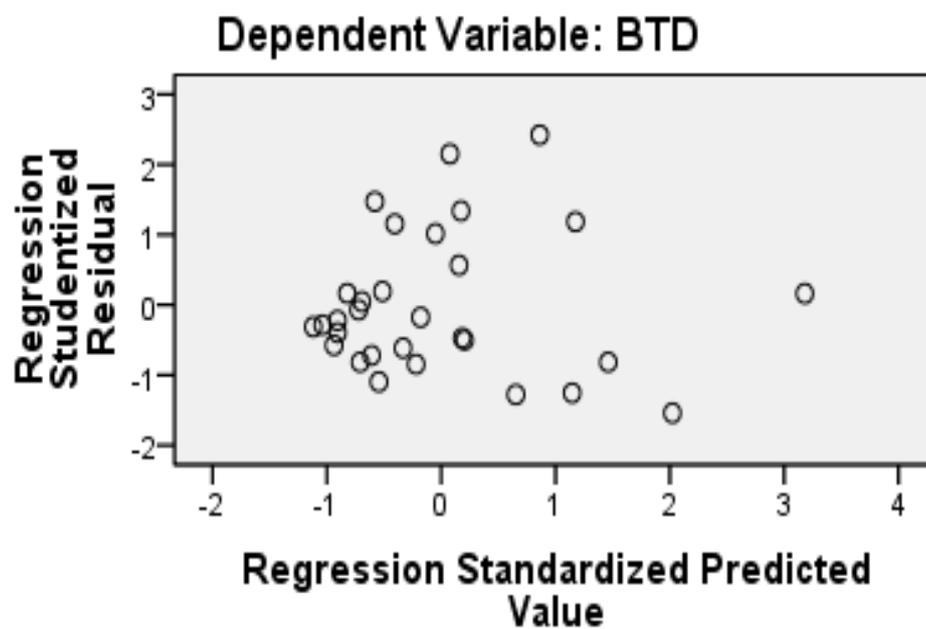
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CONNAC | .834 | 1.199 |
| | PBV | .834 | 1.199 |

a. Dependent Variable: BTD

4. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Uji Glejser

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.513E10 | 2.117E10 | | 3.548 | .001 |
| | CONNAC | .138 | .069 | .393 | 1.997 | .056 |
| | PBV | -7.600E9 | 1.133E10 | -.132 | -.671 | .508 |

a. Dependent Variable: Absut

5. Uji Autokolinearitas

Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 2.269 |

a. Predictors: (Constant), PBV, CONNAC

b. Dependent Variable: BTD

Uji Hipotesis

1. Uji F-Test

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 5.416E23 | 2 | 2.708E23 | 20.120 | .000 ^a |
| | Residual | 3.634E23 | 27 | 1.346E22 | | |
| | Total | 9.049E23 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), PBV, CONNAC

b. Dependent Variable: BTD

2. Uji t-Test

Coefficients^a

| Model | | t | Sig. |
|-------|------------|-------|------|
| 1 | (Constant) | 1.230 | .229 |
| | CONNAC | 5.130 | .000 |
| | PBV | 1.318 | .199 |

a. Dependent Variable: BTD

3. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .774 ^a | .598 | .569 | 1.16011E11 | 2.269 |

a. Predictors: (Constant), PBV, CONNAC

b. Dependent Variable: BTD

Lampiran 3

Daftar Perusahaan Sampel variabel Konservatisme Akuntansi

| No | Perusahaan | Tahun | Laba Bersih | NI-CFO | Konservatisme x -1 |
|----|------------|-------|--------------|---------------|--------------------|
| 1 | ASRI | 2009 | 94020549049 | -32211182277 | 32211182277 |
| 2 | BKSL | 2009 | 2457166164 | -114554823191 | 114554823191 |
| 3 | COWL | 2009 | 13690923784 | -12764226238 | 12764226238 |
| 4 | CTRA | 2009 | 227483062112 | -146302633801 | 146302633801 |
| 5 | GMTD | 2009 | 13485473435 | -2748545716 | 2748545716 |
| 6 | LPCK | 2009 | 25681106177 | -41873027119 | 41873027119 |
| 7 | MKPI | 2009 | 236423792840 | -27429393706 | 27429393706 |
| 8 | SMRA | 2009 | 168202988000 | -404688918000 | 404688918000 |
| 9 | JKON | 2009 | 125968151763 | -179918651973 | 179918651973 |
| 10 | TOTL | 2009 | 52027294388 | -143585215359 | 143585215359 |
| 11 | ASRI | 2010 | 290895298875 | -588810909578 | 588810909578 |
| 12 | BKSL | 2010 | 83159621021 | -62756150410 | 62756150410 |
| 13 | COWL | 2010 | 8400254550 | -18054895472 | 18054895472 |
| 14 | CTRA | 2010 | 389250582924 | -222265116355 | 222265116355 |
| 15 | GMTD | 2010 | 27572486921 | -21016372329 | 21016372329 |
| 16 | LPCK | 2010 | 65307482748 | -183138779219 | 183138779219 |
| 17 | MKPI | 2010 | 262847794796 | -152918527529 | 152918527529 |
| 18 | SMRA | 2010 | 234336639000 | -420052200000 | 420052200000 |
| 19 | JKON | 2010 | 115718244672 | -6381216072 | 6381216072 |
| 20 | TOTL | 2010 | 80628852801 | -35068778740 | 35068778740 |
| 21 | ASRI | 2011 | 602736609457 | -816270523807 | 816270523807 |
| 22 | BKSL | 2011 | 136450036260 | -316475862913 | 316475862913 |
| 23 | COWL | 2011 | 33321522166 | -73726076193 | 73726076193 |
| 24 | CTRA | 2011 | 494011087830 | -392876276610 | 392876276610 |
| 25 | GMTD | 2011 | 49084685373 | -38235545218 | 38235545218 |
| 26 | LPCK | 2011 | 257680751130 | -220876295990 | 220876295990 |
| 27 | MKPI | 2011 | 323002151219 | -210641819508 | 210641819508 |
| 28 | SMRA | 2011 | 388706644000 | -360594581000 | 360594581000 |
| 29 | JKON | 2011 | 137103876963 | -89284951479 | 89284951479 |
| 30 | TOTL | 2011 | 123514549897 | -151450445404 | 151450445404 |

Lampiran 4

Daftar Perusahaan Sampel variabel Nilai Perusahaan

| No | Perusahaan | Tahun | Harga Pasar Saham (Ps) | Nilai Buku Per Saham (BV) | <i>Price To Book Value</i> |
|----|------------|-------|------------------------|---------------------------|----------------------------|
| 1 | ASRI | 2009 | 105 | 107.90 | 0.97 |
| 2 | BKSL | 2009 | 101 | 227.86 | 0.44 |
| 3 | COWL | 2009 | 350 | 173.96 | 2.01 |
| 4 | CTRA | 2009 | 243 | 612.85 | 0.40 |
| 5 | GMTD | 2009 | 147 | 1029.18 | 0.14 |
| 6 | LPCK | 2009 | 225 | 716.17 | 0.31 |
| 7 | MKPI | 2009 | 2750 | 1187.15 | 2.32 |
| 8 | SMRA | 2009 | 600 | 266.87 | 2.25 |
| 9 | JKON | 2009 | 730 | 266.16 | 2.74 |
| 10 | TOTL | 2009 | 150 | 178.85 | 0.84 |
| 11 | ASRI | 2010 | 295 | 123.62 | 2.39 |
| 12 | BKSL | 2010 | 109 | 143.88 | 0.76 |
| 13 | COWL | 2010 | 122 | 172.79 | 0.71 |
| 14 | CTRA | 2010 | 350 | 323.43 | 1.08 |
| 15 | GMTD | 2010 | 165 | 1262.73 | 0.13 |
| 16 | LPCK | 2010 | 395 | 810.01 | 0.49 |
| 17 | MKPI | 2010 | 2800 | 1354.36 | 2.07 |
| 18 | SMRA | 2010 | 1090 | 311.34 | 3.50 |
| 19 | JKON | 2010 | 800 | 253.09 | 3.16 |
| 20 | TOTL | 2010 | 255 | 163.76 | 1.56 |
| 21 | ASRI | 2011 | 460 | 156.01 | 2.95 |
| 22 | BKSL | 2011 | 265 | 146.34 | 1.81 |
| 23 | COWL | 2011 | 235 | 216.92 | 1.08 |
| 24 | CTRA | 2011 | 540 | 504.25 | 1.07 |
| 25 | GMTD | 2011 | 660 | 1708.14 | 0.39 |
| 26 | LPCK | 2011 | 1790 | 1180.24 | 1.52 |
| 27 | MKPI | 2011 | 2900 | 1570.01 | 1.85 |
| 28 | SMRA | 2011 | 1240 | 360.40 | 3.44 |
| 29 | JKON | 2011 | 1400 | 292.81 | 4.78 |
| 30 | TOTL | 2011 | 285 | 197.57 | 1.44 |

Lampiran 5

Daftar Perusahaan Sampel variabel *Book Tax Differences*

| No | Perusahaan | Tahun | Pretax Income | Current Tax | Tax Rate | Current Tax : Tax Rate | Book Tax Different |
|----|------------|-------|---------------|--------------|----------|------------------------|--------------------|
| 1 | ASRI | 2009 | 117810933281 | 23633577821 | 28% | 6617401790 | 111193531491 |
| 2 | BKSL | 2009 | 9506606250 | 6794338210 | 28% | 1902414699 | 7604191551 |
| 3 | COWL | 2009 | 18637495284 | 4946571500 | 28% | 1385040020 | 17252455264 |
| 4 | CTRA | 2009 | 298743712375 | 73099524004 | 28% | 20467866721 | 278275845654 |
| 5 | GMTD | 2009 | 18490211218 | 4098867298 | 28% | 1147682843 | 17342528375 |
| 6 | LPCK | 2009 | 41174742846 | 14889958153 | 28% | 4169188283 | 37005554563 |
| 7 | MKPI | 2009 | 306417218558 | 64225976599 | 28% | 17983273448 | 288433945110 |
| 8 | SMRA | 2009 | 242996196000 | 75272772000 | 28% | 21076376160 | 221919819840 |
| 9 | JKON | 2009 | 196528686955 | 71536005275 | 28% | 20030081477 | 176498605478 |
| 10 | TOTL | 2009 | 104105293475 | 52077999087 | 28% | 14581839744 | 89523453731 |
| 11 | ASRI | 2010 | 330181992933 | 39286694058 | 25% | 9821673515 | 320360319419 |
| 12 | BKSL | 2010 | 103460802253 | 20488040357 | 25% | 5122010089 | 98338792164 |
| 13 | COWL | 2010 | 13424821536 | 5024566986 | 25% | 1256141747 | 12168679790 |
| 14 | CTRA | 2010 | 482272893555 | 92999988553 | 25% | 23249997138 | 459022896417 |
| 15 | GMTD | 2010 | 32908536175 | 5341329401 | 25% | 1335332350 | 31573203825 |
| 16 | LPCK | 2010 | 85250987137 | 19702487813 | 25% | 4925621953 | 80325365184 |
| 17 | MKPI | 2010 | 329940271052 | 67092476256 | 25% | 16773119064 | 313167151988 |
| 18 | SMRA | 2010 | 343911127000 | 109755890000 | 25% | 27438972500 | 316472154500 |
| 19 | JKON | 2010 | 169077618133 | 57450955087 | 25% | 14362738772 | 154714879361 |
| 20 | TOTL | 2010 | 126664752386 | 46035899585 | 25% | 11508974896 | 115155777490 |
| 21 | ASRI | 2011 | 671143201775 | 68406592318 | 25% | 17101648080 | 654041553696 |
| 22 | BKSL | 2011 | 156853638596 | 28897763830 | 25% | 7224440958 | 149629197639 |
| 23 | COWL | 2011 | 42382904219 | 9061382053 | 25% | 2265345513 | 40117558706 |
| 24 | CTRA | 2011 | 618777509297 | 123631941314 | 25% | 30907985329 | 587869523969 |
| 25 | GMTD | 2011 | 58495816724 | 9421799388 | 25% | 2355449847 | 56140366877 |
| 26 | LPCK | 2011 | 301579747646 | 43986271731 | 25% | 10996567933 | 290583179713 |
| 27 | MKPI | 2011 | 400275383809 | 77273232590 | 25% | 19318308148 | 380957075662 |
| 28 | SMRA | 2011 | 530915731000 | 146156457000 | 25% | 36539114250 | 494376616750 |
| 29 | JKON | 2011 | 205029881243 | 70249896448 | 25% | 17562474112 | 187467407131 |
| 30 | TOTL | 2011 | 172235740993 | 48721191096 | 25% | 12180297774 | 160055443219 |

Lampiran 6

Laporan Keuangan

**PT Alam Sutera Realty Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Neraca Konsolidasi
Per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008

**PT Alam Sutera Realty Tbk.
and Subsidiaries**
Consolidated Balance Sheets
As of 31 December 2009 and 2008

(Dalam Rupiah)

(Stated in Rupiah)

| | 2009 | Catatan/ Notes | 2008 | |
|---|---------------------------------|-------------------|---------------------------------|---|
| Aset | | | | Assets |
| Kas dan setara kas | 430.593.199.256 | 3e, 4 | 315.988.925.242 | Cash and cash equivalents |
| Deposito berjangka | 115.090.864.269 | 3f, 5 | 41.862.522.098 | Time deposits |
| Investasi jangka pendek | - | 6 | 7.249.079.423 | Short term investments |
| Piutang usaha | 21.870.017.567 | 3g | 11.864.420.064 | Trade receivables |
| Piutang lain-lain | 3.280.028.606 | 3g | 2.947.880.676 | Others receivable |
| Pajak dibayar di muka | 19.802.115.517 | 9a | 6.232.152.179 | Prepaid taxes |
| Persediaan | 1.841.950.096.119 | 3h, 7 | 1.532.865.892.928 | Inventories |
| Piutang hubungan istimewa | 362.195.983 | 3d, 8 | 1.652.400.184 | Amounts due from related parties |
| Tanah untuk dikembangkan | 1.003.667.239.253 | 3h, 10 | 1.100.512.618.426 | Land for development |
| Aset tetap - (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.504.571.778 (2009) Rp 11.817.091.119 (2008)) | 50.899.850.756 | 3i, 11 | 34.673.169.895 | Fixed assets - (after deducted accumulated depreciation of Rp 13,504,571,778 (2009) Rp 11,817,091,119 (2008)) |
| Aset lain-lain | <u>72.449.320.925</u> | | <u>687.679.525</u> | Other assets |
| Jumlah aset | <u>3.559.964.928.251</u> | | <u>3.056.536.740.640</u> | Total assets |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Alam Sutera Realty Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Neraca Konsolidasi (lanjutan)
Per tanggal 31 Desember 2009 dan 2008

**PT Alam Sutera Realty Tbk.
and Subsidiaries**
Consolidated Balance Sheets (continued)
As of 31 December 2009 and 2008

(Dalam Rupiah)

(Stated in Rupiah)

| | 2009 | Catatan/ Notes | 2008 | |
|--|---------------------------------|-------------------|---------------------------------|---|
| Kewajiban, hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan dan ekuitas | | | | Liabilities, minority interest in net assets of Subsidiaries and equity |
| Kewajiban | | | | Liabilities |
| Hutang bank | 803.969.667.086 | 12 | 723.762.597.250 | Bank loans |
| Hutang usaha | 19.063.163.642 | | 52.518.610.610 | Trade payables |
| Hutang lain-lain | | 13 | | Others payable |
| Pihak ketiga | 9.341.765.118 | | 10.803.857.874 | Third parties |
| Hubungan istimewa | 4.879.248.269 | 3d | 16.228.378.356 | Related parties |
| Hutang pajak | 21.756.639.552 | 31, 9b | 13.436.057.203 | Taxes payable |
| Beban masih harus dibayar | 4.254.116.981 | | 7.441.581.450 | Accrued expenses |
| Uang muka penjualan | 578.012.773.618 | 14 | 272.810.559.768 | Sales advances |
| Hutang hubungan istimewa | 176.187.634.984 | 3d, 15 | 191.031.715.364 | Amount due to related parties |
| Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan | <u>7.371.930.043</u> | 3n, 16 | <u>6.112.355.041</u> | Provision for post-employment benefits |
| Jumlah kewajiban | 1.624.836.939.293 | | 1.294.145.712.916 | Total liabilities |
| Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan | 7.704.639.812 | 17 | 7.547.833.401 | Minority interest in net assets of Subsidiaries |
| Ekuitas | | | | Equity |
| Modal saham | | | | Share capital |
| Modal dasar sebesar Rp 24.000.000.000 saham, nilai nominal Rp 100 per saham. Telah ditempatkan dan disetor penuh | | | | Authorized capital amounting Rp 24,000,000,000 shares, par value of Rp 100 per share. Issued and fully paid |
| 17.863.101.888 saham (2009) dan 17.128.810.000 saham (2008) | 1.786.310.188.800 | 18 | 1.712.881.000.000 | 17,863,101,888 shares (2009) and 17,128,810,000 shares (2008) |
| Tambahkan modal disetor | 13.417.169.633 | 19 | 6.074.250.753 | Additional paid in capital |
| Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali | (39.695.516.305) | 2 | (39.695.516.305) | Difference in value of restructuring transaction between entities under common control |
| Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya | <u>167.391.507.018</u> | | <u>75.583.459.875</u> | Retained earnings which unappropriated |
| Jumlah ekuitas | <u>1.927.423.349.146</u> | | <u>1.754.843.194.323</u> | Total equity |
| Jumlah kewajiban, hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan dan ekuitas | <u>3.559.964.928.251</u> | | <u>3.056.536.740.640</u> | Total liabilities, minority interest in net assets of Subsidiaries and equity |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT Alam Sutera Realty Tbk.**dan Anak Perusahaan****Laporan Laba Rugi Konsolidasi**Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2009 dan 2008**PT Alam Sutera Realty Tbk.****and Subsidiaries****Consolidated Statements of Income**For the years ended
31 December 2009 and 2008

Dalam Rupiah)

(Stated in Rupiah)

| | 2009 | Catatan/ Notes | 2008 | |
|---|------------------------------|-------------------|------------------------------|---|
| Penjualan | 403.627.361.250 | 3k, 20 | 435.324.684.827 | <i>Sales</i> |
| Beban pokok penjualan | <u>241.598.561.345</u> | 3h, 21 | <u>324.157.854.719</u> | <i>Cost of sales</i> |
| Labanya kotor | 162.028.799.905 | | 111.166.830.108 | <i>Gross profit</i> |
| Beban usaha | | 22 | | <i>Operating expenses</i> |
| Beban penjualan | 14.156.596.290 | | 19.272.682.024 | <i>Selling expenses</i> |
| Beban umum dan administrasi | <u>37.230.997.623</u> | | <u>36.610.147.333</u> | <i>General and administrative expenses</i> |
| Jumlah beban usaha | <u>51.387.593.913</u> | | <u>55.882.829.357</u> | <i>Total operating expenses</i> |
| Labanya usaha | 110.641.205.992 | | 55.284.000.751 | <i>Operating income</i> |
| Pendapatan/(beban) lain-lain | | | | <i>Other income/(expenses)</i> |
| Pendapatan bunga | 26.838.922.169 | | 23.207.062.056 | <i>Interest income</i> |
| Beban bunga | (26.228.525.041) | | (17.927.047.217) | <i>Interest expenses</i> |
| Provisi dan administrasi bank | (3.347.163.420) | | (2.067.051.584) | <i>Bank charges and provision</i> |
| Labanya penjualan aset tetap | 208.167.843 | 11 | 96.300.000 | <i>Gain from sales of fixed assets</i> |
| Labanya selisih kurs | 1.915.688.611 | | 20.219.604.650 | <i>Foreign exchange loss</i> |
| Lainnya | <u>7.782.637.127</u> | | <u>673.106.889</u> | <i>Others</i> |
| Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain | <u>7.169.727.289</u> | | <u>24.201.974.794</u> | <i>Total other income/(expenses)</i> |
| Labanya sebelum beban pajak | 117.810.933.281 | | 79.485.975.545 | <i>Income before tax expenses</i> |
| Beban pajak | | 3l, 9c | | <i>Tax expenses</i> |
| Pajak kini | | | | <i>Current tax</i> |
| - Final | 22.833.308.062 | | - | <i>- Final</i> |
| - Tidak Final | 800.269.759 | | 19.183.322.900 | <i>- Non Final</i> |
| Pajak tangguhan | <u>-</u> | | <u>1.407.999.194</u> | <i>Deferred tax</i> |
| Jumlah | <u>23.633.577.821</u> | | <u>20.591.322.094</u> | <i>Total</i> |
| Labanya bersih sebelum hak minoritas atas (labanya)/rugi bersih Anak Perusahaan | 94.177.355.460 | | 58.894.653.451 | <i>Net income before minority interest in net (income)/loss of Subsidiaries</i> |
| Bagian hak minoritas atas (labanya)/rugi bersih Anak Perusahaan | <u>(156.806.411)</u> | 17 | <u>(79.744.914)</u> | <i>Minority interest in net (income)/loss of Subsidiaries</i> |
| Labanya bersih | <u>94.020.549.049</u> | | <u>58.814.908.537</u> | <i>Net income</i> |
| Labanya per saham | <u>5,45</u> | 3o, 23 | <u>3,43</u> | <i>Income per share</i> |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT Alam Sutera Realty Tbk.
and Subsidiaries
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the years ended
31 December 2009 and 2008
(Stated in Rupiah)

PT Alam Sutera Realty Tbk.
dan Anak Perusahaan
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Dalam Rupiah)

| Catatan/ Notes | Modal saham/ Share capital | Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital | Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependaiali/ <i>Difference in value of restructuring transaction between entities under common control</i> | Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ <i>Retained earnings/ which unappropriated</i> | Jumlah ekuitas/ Total equity |
|-------------------------------|-------------------------------|--|---|---|---------------------------------|
| Saldo 1 Januari 2008 | 1.712.881.000.000 | 6.074.250.753 | (39.695.516.305) | 16.768.551.338 | 1.696.028.285.786 |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | 58.814.908.537 | 58.814.908.537 |
| Saldo 31 Desember 2008 | 1.712.881.000.000 | 6.074.250.753 | (39.695.516.305) | 75.583.459.875 | 1.754.843.194.323 |
| Pembagian dividen | - | - | - | (2.212.501.906) | (2.212.501.906) |
| Penambahan modal disetor | 73.429.188.800 | - | - | - | 73.429.188.800 |
| Agio saham | - | 7.342.918.880 | - | - | 7.342.918.880 |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | 94.020.549.049 | 94.020.549.049 |
| Saldo 31 Desember 2009 | 1.786.310.188.800 | 13.417.169.633 | (39.695.516.305) | 167.391.507.018 | 1.927.423.349.146 |

Net income for the year
Balance 31 December 2008
Dividend distributed
Increased of share capital
Share premium
Net income for the year
Balance 31 December 2009

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi. The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Alam Sutera Realty Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Laporan Arus Kas Konsolidasi
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2009 dan 2008

**PT Alam Sutera Realty Tbk.
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the years ended
31 December 2009 and 2008

(Dalam Rupiah)

(Stated in Rupiah)

| | 2009 | Catatan/ Notes | 2008 | |
|---|---|-------------------|--|---|
| Arus kas dari aktivitas operasi | | | | Cash flows from operating activities |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 698.823.977.597 | | 464.229.237.334 | Cash received from customer |
| Pembayaran kas kepada : | | | | Cash payment to : |
| Direksi dan karyawan | (25.421.661.383) | | (21.108.219.120) | Directors and employees |
| Kontraktor, pemasok dan operasional | <u>(453.460.418.379)</u> | | <u>(310.968.940.418)</u> | Contractor, supplier and operational |
| Kas dari operasi | 219.941.897.835 | | 132.152.077.796 | Cash generated from operations |
| Pembayaran bunga | (102.500.080.740) | | (99.957.773.344) | Interest paid |
| Penerimaan bunga (Pembayaran)/penerimaan dari pihak lain yang bukan pelanggan | 21.933.285.004 <u>(13.143.370.773)</u> | | 23.207.009.303 <u>1.285.045.689</u> | Interest income (Payment)/income from other party which not customer |
| Kas bersih dari aktivitas operasi | <u>126.231.731.326</u> | | <u>56.686.359.444</u> | Net cash from operating activities |
| Arus kas dari aktivitas investasi | | | | Cash flow from investing activities |
| Investasi jangka pendek | 6.816.413.193 | | 5.000.000.000 | Short-term of investments |
| Penambahan tanah untuk dikembangkan | (659.416.245) | 10 | (74.727.592.120) | Addition of land for development |
| Penambahan aset tetap | (18.564.061.520) | | (22.897.349.373) | Addition on fixed assets |
| Hasil penjualan aset tetap | 494.800.000 | | 96.300.000 | Proceeds from sale of fixed assets |
| Uang muka pembelian tanah (Kenaikan)/penurunan deposito berjangka | (1.699.650.000) (73.228.342.171) | 5 | (1.776.785.948) 8.096.596.632 | Advance on land purchased (Increased)/decreased in time deposits |
| Kenaikan deposito berjangka dan rekening koran yang dijadikan jaminan | <u>(70.000.000.000)</u> | | <u>-</u> | Increase in time deposit and current account which has been pledged |
| Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi | <u>(156.840.256.743)</u> | | <u>(86.208.830.809)</u> | Net cash used for investing activities |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | | | | Cash flows from financing activities |
| Kenaikan/(penurunan) hutang bank | 80.207.069.836 | 12 | (9.312.800.000) | Increased/(decrease) in bank loan |
| Peningkatan modal disetor | 73.429.188.800 | 18 | - | Increase in paid in capital |
| Agio saham | 7.342.918.880 | 19 | - | Share premium |
| Pembayaran dividen (Kenaikan) penurunan piutang hubungan istimewa | (2.212.501.906) 1.290.204.201 | 24 | - | Dividend paid (Increased) decrease in amount due from related parties |
| Kenaikan/(penurunan) hutang hubungan istimewa | <u>(14.844.080.380)</u> | | <u>992.456.941</u> | Increased/(decrease) in amount due to related parties |
| Kas bersih dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan | <u>145.212.799.431</u> | | <u>(9.332.352.714)</u> | Net cash from/(use for) financing activities |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Alam Sutera Realty Tbk.
dan Anak Perusahaan**
Laporan Arus Kas Konsolidasi (lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2009 dan 2008

**PT Alam Sutera Realty Tbk.
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Cash Flows (continued)
For the years ended
31 December 2009 and 2008

(Dalam Rupiah)

(Stated in Rupiah)

| | 2009 | Catatan/ <i>Notes</i> | 2008 | |
|--|-------------------------------|--------------------------|-------------------------------|---|
| Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas | 114.604.274.014 | | (38.854.824.079) | <i>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</i> |
| Kas dan setara kas awal tahun | <u>315.988.925.242</u> | | <u>354.843.749.321</u> | <i>Cash and cash equivalents at beginning of the year</i> |
| Kas dan setara kas akhir tahun | <u>430.593.199.256</u> | 4 | <u>315.988.925.242</u> | <i>Cash and cash equivalents at end of the year</i> |
| Pengungkapan tambahan : | | | | |
| Transaksi yang tidak mempengaruhi kas terutama : | | | | <i>Supplementary disclosure :</i> |
| Kapitalisasi beban bunga pinjaman ke akun persediaan | 77.727.912.293 | | 82.000.166.987 | <i>Transaction which not effect to the cash :</i> |
| | | | | <i>Capitalization of interest into inventories</i> |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

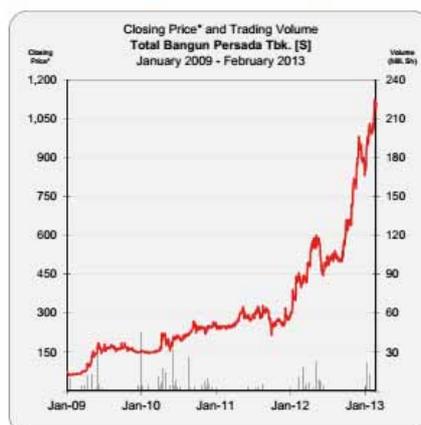
The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

Lampiran 7

Ringkasan Kinerja Perusahaan

| TOTL Total Bangun Persada Tbk. [S] | | | | | | | |
|---|-------------------------------|---------------|--------------|--------------|----------------|--------------|-----|
| COMPANY REPORT : FEBRUARY 2013 | | | | | | | |
| Main Board | | | | | | | |
| Industry Sector : Property, Real Estate And Building Construction (6) | | | | | | | |
| Industry Sub Sector : Building Construction (62) | | | | | | | |
| As of 28 February 2013 | | | | | | | |
| Individual Index : 398.956 | | | | | | | |
| Listed Shares : 3,410,000,000 | | | | | | | |
| Market Capitalization : 3,785,100,000,000 | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| COMPANY HISTORY | | | | | | | |
| Established Date : 04-Sep-1970 | | | | | | | |
| Listing Date : 25-Jul-2006 | | | | | | | |
| Under Writer IPO : PT CLSA Indonesia | | | | | | | |
| Securities Administration Bureau : PT Adimitra Transferindo | | | | | | | |
| Plaza Property 2nd Fl. Komp. Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1 | | | | | | | |
| Jln. Perintis Kemerdekaan Jakarta 13210 | | | | | | | |
| Phone : 478-81515 (Hunting) | | | | | | | |
| Fax : 470-9697 | | | | | | | |
| SHAREHOLDERS (February 2013) | | | | | | | |
| 1. PT Total Inti Persada 1,926,650,000 : 56.50% | | | | | | | |
| 2. Djadjang Tanuwidjaja 241,996,100 : 7.10% | | | | | | | |
| 3. Public (<5%) 1,241,353,900 : 36.40% | | | | | | | |
| DIVIDEND ANNOUNCEMENT | | | | | | | |
| Year | Bonus Shares | Cash Dividend | Cum Date | Ex Date | Recording Date | Payment Date | F/I |
| 2006 | | 15.00 | 29-May-07 | 30-May-07 | 04-Jun-07 | 15-Jun-07 | I |
| 2008 | | 2.00 | 08-May-09 | 11-May-09 | 13-May-09 | 28-May-09 | F |
| 2009 | | 7.50 | 09-Jun-10 | 10-Jun-10 | 14-Jun-10 | 28-Jun-10 | F |
| 2010 | | 14.67 | 20-May-11 | 23-May-11 | 25-May-11 | 08-Jun-11 | F |
| 2011 | | 44.00 | 04-Jun-12 | 05-Jun-12 | 07-Jun-12 | 21-Jun-12 | F |
| BOARD OF COMMISSIONERS | | | | | | | |
| 1. Komajaya | | | | | | | |
| 2. Liliana Komajaya | | | | | | | |
| 3. Mustofa *) | | | | | | | |
| 4. Pinarto Sutanto | | | | | | | |
| 5. Reyno Stephanus Adhiputranto *) | | | | | | | |
| 6. Wibowo | | | | | | | |
| *) Independent Commissioners | | | | | | | |
| BOARD OF DIRECTORS | | | | | | | |
| 1. Janti Komadjaja | | | | | | | |
| 2. Akam Wiranjaya | | | | | | | |
| 3. Dedet Syafinal | | | | | | | |
| 4. Handoyo Rusli | | | | | | | |
| 5. Lio Sudarto | | | | | | | |
| 6. Moeljati Soetrisno | | | | | | | |
| 7. Saleh | | | | | | | |
| AUDIT COMMITTEE | | | | | | | |
| 1. Mustofa | | | | | | | |
| 2. Alida Basir Astarsis | | | | | | | |
| 3. Sonis | | | | | | | |
| CORPORATE SECRETARY | | | | | | | |
| Elvina Apandi Hermansyah | | | | | | | |
| HEAD OFFICE | | | | | | | |
| Jln. Letjen. S. Parman No. 106 | | | | | | | |
| Jakarta - 11440 | | | | | | | |
| Phone : (021) 566-6999 | | | | | | | |
| Fax : (021) 568-0461 | | | | | | | |
| Homepage : www.totalbp.com | | | | | | | |
| Email : elvina.hermansyah@totalbp.com elvinaapandi@yahoo.co.id | | | | | | | |
| ISSUED HISTORY | | | | | | | |
| No. | Type of Listing | Shares | Listing Date | Trading Date | | | |
| 1. | First Issue (Public Offering) | 300,000,000 | 25-Jul-06 | 25-Jul-06 | | | |
| 2. | First Issue (direct selling) | 550,000,000 | 25-Jul-06 | 25-Jul-06 | | | |
| 3. | Company Listing | 1,900,000,000 | 25-Jul-06 | 21-Jan-07 | | | |
| 4. | Bonus Shares | 660,000,000 | 28-Jun-10 | 28-Jun-10 | | | |

TOTL Total Bangun Persada Tbk. [S]



| SHARES TRADED | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | Feb-13 |
|----------------------|-------|-------|------|-------|--------|
| Volume (Million Sh.) | 1,730 | 2,524 | 592 | 2,051 | 487 |
| Value (Billion Rp) | 296 | 587 | 165 | 1,196 | 476 |
| Frequency (Thou. X) | 50 | 67 | 22 | 66 | 24 |
| Days | 241 | 245 | 246 | 246 | 41 |

| Price (Rupiah) | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | Feb-13 |
|----------------|------|------|------|-------|--------|
| High | 240 | 305 | 330 | 1,000 | 1,140 |
| Low | 75 | 179 | 205 | 280 | 830 |
| Close | 186 | 255 | 285 | 900 | 1,110 |
| Close* | 150 | 255 | 285 | 900 | 1,110 |

| | | | | | |
|------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| PER (X) | 9.83 | 10.77 | 7.87 | 16.45 | 20.29 |
| PER Industry (X) | 18.12 | 9.97 | 11.09 | 17.34 | 19.09 |
| PBV (X) | 1.04 | 1.56 | 1.44 | 4.62 | 5.70 |

* Adjusted price after corporate action

| Month | Closing Price | | | Freq. (X) | Volume (Thou. Sh.) | Value (Million Rp) | Day |
|--------|---------------|-----|-------|-----------|--------------------|--------------------|-----|
| | High | Low | Close | | | | |
| Jan-09 | 97 | 75 | 78 | 3,735 | 95,536 | 8,017 | 19 |
| Feb-09 | 89 | 77 | 81 | 3,299 | 140,792 | 11,531 | 20 |
| Mar-09 | 99 | 80 | 92 | 4,026 | 127,485 | 11,734 | 20 |
| Apr-09 | 140 | 92 | 124 | 5,103 | 175,315 | 21,203 | 20 |
| May-09 | 199 | 124 | 181 | 4,735 | 200,111 | 32,924 | 20 |
| Jun-09 | 240 | 176 | 199 | 5,073 | 250,933 | 53,320 | 22 |
| Jul-09 | 230 | 185 | 210 | 5,756 | 181,444 | 38,639 | 21 |
| Aug-09 | 225 | 197 | 198 | 2,828 | 66,884 | 14,160 | 20 |
| Sep-09 | 240 | 190 | 210 | 4,553 | 149,994 | 33,356 | 18 |
| Oct-09 | 235 | 180 | 210 | 6,350 | 218,867 | 47,379 | 22 |
| Nov-09 | 210 | 189 | 191 | 2,297 | 64,376 | 12,846 | 20 |
| Dec-09 | 194 | 184 | 186 | 1,984 | 57,945 | 10,882 | 19 |
| Jan-10 | 198 | 184 | 187 | 4,806 | 153,507 | 29,251 | 20 |
| Feb-10 | 191 | 179 | 186 | 1,216 | 35,745 | 6,485 | 19 |
| Mar-10 | 205 | 185 | 195 | 4,680 | 138,578 | 26,810 | 22 |
| Apr-10 | 305 | 193 | 275 | 13,023 | 604,424 | 150,740 | 21 |
| May-10 | 275 | 193 | 215 | 3,270 | 119,884 | 27,726 | 19 |
| Jun-10 | 270 | 200 | 215 | 7,498 | 215,031 | 46,949 | 22 |
| Jul-10 | 220 | 193 | 205 | 3,926 | 162,763 | 33,524 | 22 |
| Aug-10 | 230 | 199 | 225 | 3,138 | 147,835 | 31,932 | 21 |
| Sep-10 | 275 | 220 | 225 | 14,562 | 458,582 | 114,346 | 17 |
| Oct-10 | 260 | 225 | 240 | 5,758 | 263,489 | 64,811 | 21 |
| Nov-10 | 255 | 220 | 245 | 2,461 | 108,686 | 25,920 | 21 |
| Dec-10 | 265 | 240 | 255 | 2,182 | 115,467 | 28,887 | 20 |
| Jan-11 | 265 | 235 | 245 | 1,026 | 58,633 | 14,438 | 21 |
| Feb-11 | 250 | 240 | 245 | 657 | 50,009 | 12,178 | 18 |
| Mar-11 | 260 | 240 | 260 | 2,004 | 36,635 | 9,139 | 23 |
| Apr-11 | 290 | 245 | 285 | 2,079 | 65,989 | 17,678 | 20 |
| May-11 | 330 | 275 | 290 | 6,544 | 154,401 | 46,358 | 21 |
| Jun-11 | 295 | 270 | 285 | 1,234 | 27,409 | 7,765 | 20 |
| Jul-11 | 325 | 280 | 325 | 1,257 | 26,007 | 7,816 | 21 |
| Aug-11 | 330 | 265 | 310 | 1,482 | 31,258 | 9,477 | 19 |
| Sep-11 | 325 | 260 | 265 | 983 | 25,121 | 7,448 | 20 |
| Oct-11 | 280 | 205 | 270 | 1,308 | 32,307 | 7,806 | 21 |
| Nov-11 | 280 | 250 | 250 | 458 | 12,024 | 3,199 | 22 |
| Dec-11 | 325 | 255 | 285 | 3,421 | 72,249 | 21,559 | 20 |
| Jan-12 | 400 | 280 | 365 | 4,434 | 133,665 | 45,404 | 21 |
| Feb-12 | 470 | 360 | 420 | 7,464 | 212,217 | 91,373 | 21 |
| Mar-12 | 500 | 410 | 495 | 5,500 | 153,788 | 69,652 | 21 |
| Apr-12 | 610 | 475 | 590 | 7,828 | 259,795 | 140,344 | 20 |
| May-12 | 610 | 500 | 530 | 6,443 | 261,182 | 150,001 | 21 |
| Jun-12 | 540 | 440 | 490 | 4,836 | 112,164 | 54,260 | 21 |
| Jul-12 | 550 | 485 | 530 | 3,476 | 139,407 | 65,672 | 22 |
| Aug-12 | 550 | 495 | 510 | 2,139 | 65,757 | 33,862 | 19 |
| Sep-12 | 590 | 495 | 580 | 3,001 | 77,751 | 42,746 | 20 |
| Oct-12 | 740 | 560 | 720 | 5,930 | 219,510 | 144,185 | 22 |
| Nov-12 | 920 | 690 | 900 | 7,215 | 227,025 | 184,599 | 20 |
| Dec-12 | 1,000 | 870 | 900 | 8,092 | 189,011 | 174,253 | 18 |
| Jan-13 | 1,040 | 830 | 1,020 | 14,210 | 308,164 | 288,094 | 21 |
| Feb-13 | 1,140 | 960 | 1,110 | 9,956 | 179,225 | 188,171 | 20 |

TOTL Total Bangun Persada Tbk. [S]

Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto (Member of RSM International)

| BALANCE SHEET | Dec-08 | Dec-09 | Dec-10 | Dec-11 | Sep-12 |
|--------------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| (Million Rp except Par Value) | | | | | |
| Cash & Cash Equivalents | 289,621 | 433,958 | 488,214 | 661,096 | 655,647 |
| Receivable | 304,962 | 320,486 | 411,981 | 411,130 | 495,474 |
| Inventories | - | - | - | 564 | 110,728 |
| Investment | 91,653 | 75,721 | 150,751 | 216,983 | 111,313 |
| Fixed Assets | 59,364 | 56,545 | 61,240 | 84,302 | 91,560 |
| Other Assets | 716 | 2,773 | 13,083 | 45,690 | 16,053 |
| Total Assets | 1,337,631 | 1,289,549 | 1,589,350 | 1,897,419 | 2,050,933 |
| Growth (%) | | -3.59% | 23.25% | 19.38% | 8.09% |

| | | | | | |
|-------------------|---------|----------------|---------------|---------------|---------------|
| Trade Payable | 112,915 | 65,011 | 53,923 | 72,368 | 93,007 |
| Total Liabilities | 892,452 | 797,570 | 989,121 | 1,223,700 | 1,387,156 |
| Growth (%) | | -10.63% | 24.02% | 23.72% | 13.36% |

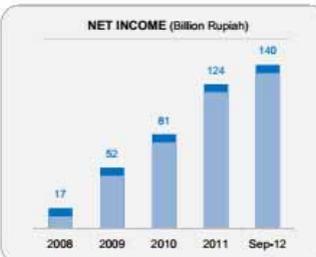
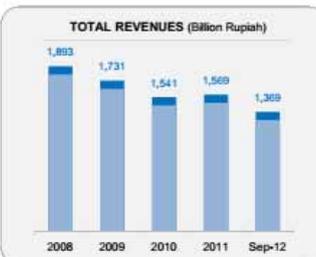
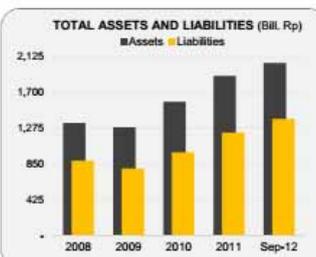
| | | | | | |
|--------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Minority Interest | - | 147 | 41,809 | - | - |
| Authorized Capital | 500,000 | 500,000 | 500,000 | 500,000 | 500,000 |
| Paid up Capital | 275,000 | 275,000 | 341,000 | 341,000 | 341,000 |
| Paid up Capital (Shares) | 2,750 | 2,750 | 3,410 | 3,410 | 3,410 |
| Par Value | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Retained Earnings | 106,806 | 153,404 | 213,551 | 288,364 | 273,061 |
| Total Equity | 445,178 | 491,832 | 558,420 | 673,719 | 663,777 |
| Growth (%) | | 10.48% | 13.54% | 20.65% | -1.48% |

| INCOME STATEMENTS | Dec-08 | Dec-09 | Dec-10 | Dec-11 | Sep-12 |
|-------------------|-----------|---------------|----------------|--------------|-----------|
| Total Revenues | 1,893,461 | 1,730,573 | 1,541,101 | 1,569,453 | 1,369,355 |
| Growth (%) | | -8.60% | -10.95% | 1.84% | |

| | | | | | |
|--------------------|-----------|---------------|--------------|---------------|-----------|
| Expenses | 1,792,118 | 1,564,623 | 1,345,290 | 1,325,209 | 1,112,498 |
| Gross Profit | 101,343 | 170,454 | 196,161 | 252,987 | 257,965 |
| Operating Expenses | 59,352 | 78,380 | 94,897 | 80,751 | - |
| Operating Profit | 59,057 | 92,074 | 101,264 | 172,236 | 257,965 |
| Growth (%) | | 55.91% | 9.96% | 70.09% | |

| | | | | | |
|-------------------------|---------------|----------------|---------------|----------------|----------------|
| Other Income (Expenses) | -6,510 | 12,031 | 25,399 | - | -73,776 |
| Income before Tax | 52,547 | 104,105 | 126,665 | 172,236 | 184,187 |
| Tax | 35,164 | 52,078 | 46,036 | 48,721 | 44,278 |
| Minority Interest | - | - | 143 | - | - |
| Net Income | 17,383 | 52,027 | 80,772 | 123,515 | 139,908 |
| Growth (%) | | 199.29% | 55.25% | 52.92% | |

| RATIOS | Dec-08 | Dec-09 | Dec-10 | Dec-11 | Sep-12 |
|------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Dividend (Rp) | 2.00 | 7.50 | 14.67 | 44.00 | - |
| EPS (Rp) | 6.32 | 18.92 | 23.69 | 36.22 | 41.03 |
| BV (Rp) | 161.88 | 178.85 | 163.76 | 197.57 | 194.66 |
| DAR (X) | 0.67 | 0.62 | 0.62 | 0.64 | 0.68 |
| DER(X) | 2.00 | 1.62 | 1.77 | 1.82 | 2.09 |
| ROA (%) | 3.93 | 8.07 | 7.97 | 9.08 | 8.98 |
| ROE (%) | 11.80 | 21.17 | 22.68 | 25.56 | 27.75 |
| GPM (%) | 5.35 | 9.85 | 12.73 | 16.12 | 18.84 |
| OPM (%) | 3.12 | 5.32 | 6.57 | 10.97 | 18.84 |
| NPM (%) | 0.92 | 3.01 | 5.24 | 7.87 | 10.22 |
| Payout Ratio (%) | 31.64 | 39.64 | 61.93 | 121.48 | - |
| Yield (%) | 2.27 | 4.03 | 5.75 | 15.44 | - |



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rizky Utami, lahir di Semarang, 27 September 1991.

Anak pertama dari pasangan Subari dan Niken Setyarini. Bertempat tinggal di Kp. Margasari No. 118, Margasari, Karawaci, Tangerang-Banten.

Pendidikan formal yang ditempuh, SD Negeri Taman Pekunden Semarang (1997-2003); SMP Negeri 2 Semarang (2003-2006); SMA Negeri 7 Tangerang (2006-2009); Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (2009-2013).

Penulis adalah seorang yang bisa dikatakan cukup aktif di berbagai kegiatan khususnya dalam organisasi sekolah. Keaktifannya sudah dimulai sejak penulis duduk di bangku sekolah menengah hingga di bangku perkuliahan. Penulis terlibat di organisasi perkuliahan yaitu menjadi staff Divisi Kaderisasi HMJ Akuntansi (2009-2010), kemudian menjadi kepala divisi Kesejahteraan Mahasiswa (Kesma) HMJ Akuntansi (2010-2011). Selain aktif dalam kelembagaan, penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan lain, seperti menjadi panitia Masa Pengenalan Akademik Jurusan Akuntansi (2010), panitia Masa Pengenalan Akademik Fakultas Ekonomi (2011), VO Sea Games 2011 untuk cabang olahraga “Shorinji Kempo”, dll. Penulis juga pernah menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Indofood Sukses Makmur Bogasari Flour Mills pada tahun 2012 pada divisi Material Store.